

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

INTAN YULIA PUTRI
NIM : 084134067

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

INTAN YULIA PUTRI
NIM : 084 134 067

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M. Si
NIP. 19591218 198703 1 004

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

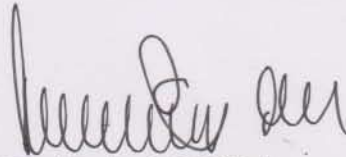
Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028



Dr. Mas'ud, M.Pd.I.
NIP. 19721219 200801 1 007

Anggota :

1. Dra.Hj. Zulaichah A., M.Pd.I

2. Dr.H. Sukarno, M.Si



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu berada di dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling nasehat menasehati dalam mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya sabar.”(Q.S.Al-‘Asr:1-3).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jember, 2010), 601.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda **Suhadi** dan Ibunda **Mamik Hariyati** yang telah menyayangi saya dengan memberi dukungan moril dan materil hingga mendapat gelar S.Pd., semoga Allah SWT membalas amal baik beliau.
2. Adikku tercinta **Rifki Riza Azizi** yang selalu menyayangi saudara kandungnya ini dengan caranya, semoga dapat sukses bersama dan membahagiakan orang tua kita.
3. Almamaterku **IAIN Jember** dan civitas akademik, terimakasih telah menjadi wadah selama mencari ilmu.
4. **Komunitas Seni (KOMSI)** IAIN Jember, terimakasih telah memberi pengalaman berorganisasi dengan menghadirkan dulur-dulur sebagai kawan mengasah bakat serta minat, tetaplah dipojok namun tak terpojok.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dan penyusunan skripsi ini.
6. Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini yang nantinya bermanfaat.

Jember, 27 Desember 2017

Penulis,

Intan Yulia Putri

ABSTRAK

IntanYuliaPutri, 2017: *“Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah yaitu :reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dilakukan dengan dua cara. Pertama, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di dalam kelas dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran, guru dan pembantu kepala madrasah melakukan perencanaan pendidikan karakter dengan membuat jadwal, membuat fasilitas yang mendukung kegiatan dan mengikutsertakan seluruh guru dalam melaksanakannya. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan dengan melakukan kegiatan di dalam maupun luar pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran antara lain: Kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah istighasah, baca tulis al-qur'an, amal jum'at, kerja bakti, upacara bendera setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar nasional lainnya, pemilihan pengurus kelas. Sedangkan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran. 3) Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi di luar pembelajaran adalah dengan monitoring langsung oleh guru dan karyawan tanpa adanya catatan khusus.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Pengumpulan data	
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V	
5. Dokumentasi	
6. Denah Lokasi	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Jurnal Kegiatan Penelitian	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang .	13
Tabel 1.2	Daftar guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa	53
Tabel 1.3	Data jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa	54
Tabel 1.4	Temuan Penelitian	81
Tabel 1.5	Contoh format Anecdotal record 1	90
Tabel 1.6	Contoh format <i>Anecdotal record 2</i>	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa akan dikatakan maju apabila warganya memiliki karakter yang kuat. Indonesia dengan kebhinekaannya tidak dapat bersatu melawan penjajah dan menang apabila karakter mereka untuk bersatu tidak kuat. Bahkan para pejuang telah menciptakan lirik lagu kebangsaan Indonesia dengan mendahulukan “bangunlah jiwanya” setelah itu lirik “bangunlah badannya”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun jiwa dengan karakter yang kuat, setelah itu membangun badan dengan kekuatan yang hebat. Jiwa dengan karakter yang kuat akan didapat melalui pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Salah satu aspek penting proses pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Karakter merupakan standar atau norma dan sistem nilai yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dan 3, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press,2013), 25.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional di atas, pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun kecerdasan harus diikuti dengan kepribadian dan karakter yang melekat dalam diri, sehingga akan lahir bangsa yang bernilai. Untuk membentuk bangsa yang bernilai dibutuhkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³ Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tetapi juga oleh agama.

Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, misalnya, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara RA, 2012), 6.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shiddiq, Tablig, Amanah, Fatonah (STAF).⁴

Dalam kegiatan *Smart Parenting* di sekolah-sekolah yang ada di Surabaya, telah ditemukan tentang perilaku siswa SD yang tidak dikehendaki oleh orang tua, guru dan sekolah, perilaku tersebut antara lain: 1) Video porno dalam ponsel siswa kelas II SD, 2) Foto dan video porno dalam ponsel siswa kelas IV SD, 3) Malas belajar, 4) Berani pada aturan orang tua dan cuek dengan aturan sekolah, 5) Sering bolos, 6) Pacaran, 7) Bicara kasar dan sering mengumpat.⁵ Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa SD tersebut bukan karena mereka nakal. Namun ketidak tahuan dalam dirinya serta kurangnya pendidikan karakter yang diterimanya sehingga mereka kurang bisa memilah-milah informasi mana yang dapat mereka ambil. Kejadian ini perlu mendapat perhatian dari sekolah dengan melibatkan guru serta orang tua dalam bentuk karakter siswa dengan melakukan kegiatan di rumah maupun di sekolah.

Keadaan siswa dengan mayoritas kedua orang tua adalah bekerja di luar rumah, membuat sekolah menjadi harapan satu-satunya para orang tua dalam menentukan nasib pendidikan anaknya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa (MIN 1 Jember) merupakan sekolah dengan mayoritas orang tua siswanya adalah pekerja di luar rumah bahkan sebagian tinggal dengan nenek dan kakek mereka karena orang tuanya bekerja di luar negeri. Kondisi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, membuat perilaku

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.

⁵ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2012), 8.

mereka menjadi kurang baik seperti berbicara tidak sopan dengan orang yang lebih tua, sering bertengkar dengan teman, bahkan terdapat siswa yang terpaksa dikeluarkan karena sudah melebihi batas wajar. Hal ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Di sini termasuk daerah desa, orang tua siswa kebanyakan bekerja dan tidak memperhatikan anaknya. Para orang tua pasrah saja dengan kami, jadi kami harus bekerja ekstra dalam mendidik anak-anak”.⁶

Dalam observasi juga ditemukan siswa yang sangat santun kepada guru, karyawan, dan kepada peneliti yang tergolong orang baru di kalangan mereka. Namun ada juga siswa yang perilaku dan ucapannya kurang baik, bahkan tidak pantas diucapkan untuk anak seusianya.

Hal ini membuat Madrasah harus bekerja keras dalam membentuk karakter siswa agar waktu yang ada di sekolah dapat benar-benar bermakna bagi siswa. Keadaan tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁷

⁶ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis.⁹

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan karakter agar penanaman nilai nilai karakter lebih maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis sebuah karya ilmiah dan menambah pengetahuannya akan pendidikan karakter sebagai bekal menjadi guru madrasah ibtidaiyah.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dan dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...*, 45.

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

1. Implementasi

Secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan.¹¹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pelaksanaan penanaman karakter dengan penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹² Bentuk penanaman nilai karakter tersebut dapat berdampak pada sikap siswa agar mampu

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 45.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007), 427.

¹² Muchlas Samani dan Hriyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

menerapkannya dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter adalah suatu pelaksanaan penanaman karakter dengan penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai siswa agar mampu menerapkannya dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan daftar isi.¹³ Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab Satu : Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua : Kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga :Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 48.

Bab Empat : Tentang hasil penelitian di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab Lima : Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Skripsi Lukman Fajri Kusumo, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model *Cooperative Learning* Kelas IV C di MIN Jejer Bantul”.¹⁵

Hasil penelitian adalah pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dikembangkan dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan madrasah (rutin). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model *cooperative learning* kelas IV C diperoleh 9 karakter dengan intensitas tinggi dari karakter

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁵ Lukman Fajri Kusumo,, “*Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model Cooperative Learning Kelas IV C di MIN Jejer Bantul*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

yang ditawarkan oleh Kemendikbud dapat diimplementasikan. Faktor pendukung dari implementasi ini, terdiri dari guru melalui keteladanan dan strategi pembelajaran, kemudian kurikulum melalui pembelajaran tematik dan antusiasme peserta didik, dan melalui kegiatan dan fasilitas yang ada. Faktor penghambat dari implementasi ini antara lain: lingkungan masyarakat, peserta didik, serta materi dan waktu pembelajaran.

- b. Skripsi Wahyu Sri Wilujeng, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”.¹⁶

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dilakukan adalah, *pertama* proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. *Kedua* faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut di rumah. *Ketiga*, nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas dan juga karakter toleransi.

- c. Skripsi Riska Dwi Febiyanti, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2016, dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun

¹⁶ Wahyu Sri Wilujeng, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Pelajaran 2016/2017”. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁷

Hasil yang diperoleh adalah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menanamkan pendidikan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. Penanaman pendidikan pendidikan karakter berbasis agama melalui kegiatan, pendidikan ala pesantren, kegiatan IDB (infaq, disiplin, bersih), S3Q (salam, sapa, silaturahmi, Qur’an), PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan), kegiatan ubudiyah, shalat duha berjamaah, dhuhur berjamaah dan ashar berjamaah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah, dengan diadakannya program IDB (infaq, disiplin, bersih), demokrasi, kegiatan upacara dan kegiatan pemilihan struktur pengelolaan kelas, kegiatan salaman pagi, dan kegiatan spontanitas, keteladanan, serta pengkondisian.

Berikut tabel yang berisi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang.

¹⁷ Riska Dwi Febiyanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2016.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Lukman Fajri Kusumo (2015) Skripsi	Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model <i>Cooperative Learning</i> Kelas IV C di MIN Jejer Bantul.	Penelitian ini hanya membahas tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran tematik model <i>cooperative learning</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya membahas mengenai implementasi pendidikan karakter.
2	Wahyu Wilujeng Sri (2016) Skripsi	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang.	Penelitian ini hanya membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan	
3	Riska Febiyanti Dwi (2016) Skripsi	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian.	

B. Kajian Teori

Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Dan peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Sebagai peneliti kualitatif harus bersifat “*perspectif emic*” yang artinya memperoleh data, bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.¹⁸ Dapat dikatakan bahwa suatu teori adalah konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, bukan termasuk teori.¹⁹ Yang pada intinya, bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.²⁰

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 295-296.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 42.

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.²¹

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Artinya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²² Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku sebagai cara hidup individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap akibat dari keputusan yang ia buat.²³

Selain itu, istilah karakter atau watak secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*charassien*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai

²¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

²² Hamdani Hamid & Beni Ahmad Soebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

²³ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, 31.

stempel/cap.²⁴ Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.²⁵

Doni Kusuma yang dikutip oleh Jamal Makmur Asmani mengistilahkan karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan tempramen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.²⁶ Selain itu menurut Muchlas Samani, bahwa karakter memiliki arti sebagai cara berfikir atau berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkup keluarga, maupun dalam lingkup masyarakat.²⁷

Menurut Haedar Nashir bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.²⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

²⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 76.

²⁵E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

²⁶ Jamal Ma'mur Ismani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 28-29.

²⁷ Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*, 41.

²⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi dalam bukunya Sutarjo Adisusilo, memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.³⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter dapat diartikan sebagai akhlak yang merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia dan akan mempengaruhi kepribadian dirinya. Dengan adanya karakter atau akhlak manusia dapat memunculkan respon dalam dirinya dalam menghadapi berbagai hal yang muncul dari dalam diri maupun dari luar yakni lingkungan sekitar.

Kepribadian dari suatu bangsa dapat dilihat dari dasar negara yang dimiliki bangsa tersebut. Sebab dasar negara merupakan identitas yang mencerminkan kepribadian dari suatu bangsa. Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila memiliki 10 fungsi selain sebagai dasar negara, fungsi tersebut antara lain:

- 1) Pancasila sebagai ideologi bangsa
- 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa
- 3) Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia
- 4) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia
- 5) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara

²⁹ Darmayanto dan Suryatri Darminatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ., 3.

- 6) Pancasila sebagai perjanjian luhur
- 7) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa
- 8) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 9) Pancasila sebagai falsafah hidup
- 10) Pancasila sebagai moral pembangunan.³¹

Dari 10 fungsi pancasila yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satu fungsinya adalah pancasila sebagai kepribadian bangsa. Oleh karena itu dalam membentuk sebuah kepribadian bangsa dapat dilakukan melalui internalisasi dari nilai-nilai pancasila yang ada.

Menurut Thomas Lickona dalam buku Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³²

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 6-7.

³² Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 23.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³³

Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya memiliki cita-cita bangsanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh cita-cita dari bangsa tersebut tertuang dalam kelima sila pancasila. Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa sehingga dalam membentuk karakter mengacu pada dasar negara yang kita miliki.³⁴

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya.³⁵

Lebih lanjut pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.*, 2.

³⁴ Ubaidillah dan Abdul Rozak, *Pancasila, Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Kencana, 2015), 5.

³⁵ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter.*, 16.

secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁶

Secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Jadi, penguatan dan pengembangan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Jadi, dari tujuan ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

³⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 9.

³⁷Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9-10.

- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari tujuan ini terkandung makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Bagi seorang anak, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Kteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki anak. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini masih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua dan pendidikan di sekolah.

Jadi dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan mewujudkan dalam perilaku keseharian.

- c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam

tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini kementerian pendidikan nasional menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tau
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab.³⁸

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyebutkan bahwa,

³⁸ Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*,. 111-112.

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab”.³⁹

Dalam Peraturan Presiden tersebut disebutkan bahwa untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Suyanto dalam Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran dan amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong atau kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati

³⁹ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017* (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM, 2017), 4.

9) Toleransi, kedamaian, dan kesantunan.⁴⁰

d. Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Karena demikian mendasar kedudukan agama dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.⁴¹

Pendidikan islam sendiri mengemban misi memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Alloh SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insane kamil).⁴² Pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan melalui banyak model, yaitu model pesantren, model madrasah, dan model sekolah umum.⁴³

⁴⁰ Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*.,54.

⁴¹ Haedar, *Pendidikan Karakter*, 22-23.

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 5.

⁴³ Haedar, *Pendidikan Karakter*., 26.

Pendidikan karakter juga memiliki pertautan erat dengan kebudayaan. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa “Berdasarkan pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah”⁴⁴.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari transformasi kebudayaan secara substansi setidaknya-tidaknya menanamkan terbangunnya sistem nilai budaya dan mentalitas dalam perilaku subjek

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), 4.

didik dan anggota masyarakat secara keseluruhan, yang memadukan atau merupakan perpaduan yang menyeluruh dari nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat/bangsa Indonesia.⁴⁵

Tugas pendidikan sebagai misi kebudayaan harus mampu melakukan proses diantaranya adalah:

- 1) Pewarisan kebudayaan
- 2) Membantu individu memilih peran sosial dan mengajari untuk melakukan peran tersebut
- 3) Memadukan beragam identitas individu ke dalam lingkup kebudayaan yang lebih luas
- 4) Harus menjadi sumber inovasi sosial.

Tahapan tersebut di atas, mencerminkan jalinan hubungan fungsional antara pendidikan dan kebudayaan mengandung dua hal utama, yaitu:

- 1) Bersifat reflektif, pendidikan merupakan gambaran kebudayaan yang sedang berlangsung
- 2) Bersifat progresif, pendidikan berusaha melakukan pembaharuan, inovasi agar kebudayaan yang ada dapat menjadi kemajuan.

Unsur-unsur pendidikan karakter berbasis agama dan budaya antara lain:

⁴⁵ Haedar, *Pendidikan Karakter.*, 38-39.

1) Religius

Secara bahasa religius adalah bersifat religi atau bersifat keagamaan.⁴⁶ Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.⁴⁷ Allah SWT berfirman dalam al-qur'an Qs. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku” Qs.Adz-Dzariyat (56).⁴⁸

Dalam tafsir Al-Misbah, dijelaskan bahwa ayat tersebut menganjurkan jin dan manusia untuk beribadah. Syekh Muhammad dalam tafsir Al-Misbah menuliskan bahwa:

“Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan dari ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dan jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya” (Qs.Adz-Dzariyat: 56)⁴⁹

Menurut Stark Glock dalam Mustari menyebutkan lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:

⁴⁶ www.kbbi.kemendikbud.go.id, diakses pada 07/09/2017 pukul 23.24 WIB

⁴⁷ Mustari, *Nilai Karakter.*, 1.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jember, 2010), 532.

⁴⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 356.

(a) keyakinan agama, (b) ibadah, (c) pengetahuan agama, (d) pengalaman agama, (e) konsekuensi dari keempat unsur tersebut.⁵⁰

Pembudayaan nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan.⁵¹

2) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan.⁵²

Soekarno, presiden Indonesia pertama, mengumandangkan istilah “ber-dikari”, yakni berdiri di atas kaki sendiri, untuk membangkitkan sikap mandiri bangsa ini dari pengaruh dan kekuatan bangsa asing. Sikap mandiri merupakan potensi diri yang luar biasa karena dengan kemandirian seseorang atau suatu bangsa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sejajar atau bahkan lebih unggul ketimbang orang lain. Indonesia akan terpuruk dan

⁵⁰ Ibid., 3.

⁵¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52.

⁵² Mustari, *Nilai Karakter.*, 77.

tidak akan memiliki masa depan yang cerah manakala generasi anak-anak bangsanya hilang kemandirian.⁵³

Seperti yang terdapat dalam 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter versi kemendiknas yang oleh Suyadi menyebutkan bahwa mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.⁵⁴

Untuk menciptakan kemandirian dibutuhkan pendidikan kemandirian yang memerlukan peran sekolah melalui kegiatan-kegiatannya. Dengan berbagai kegiatannya sekolah harus bisa mengajarkan pada murid agar tidak tergantung pada orang lain, Seperti yang terdapat dalam 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter versi kemendiknas yang oleh Suyadi menyebutkan bahwa mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. berusaha menyelesaikan tugas (pekerjaan, belajar) berdasarkan kemampuan sendiri, berani berbuat tanpa minta ditemani.

⁵³ Haedar, *Pendidikan Karakter.*, 86-87.

⁵⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

Pendidikan untuk menciptakan siswa yang mandiri juga dianjurkan dalam Islam. sebab manusia diharuskan untuk memiliki sifat mandiri adalah karena setiap manusia akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri seperti yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Mudassir 38, Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (Q.S. Al-Muddassir: 38).⁵⁵

3) Jujur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Sudewo dalam Haedar menyebutkan bahwa jujur merupakan salah satu sifat baik, orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur.⁵⁶

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁵⁷ Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

⁵⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an.*, 512.

⁵⁶ Haedar, *Pendidikan Karakter.*, 71.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), 9.

Artinya: “Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan ialah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah dan mereka adalah orang yang berdusta” (An-Nahl ayat: 105).⁵⁸

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang yang berbohong adalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Orang yang tidak beriman terhadap ayat-ayat Allah berarti orang tersebut tidak bertaqwa. Oleh karena itu sikap jujur harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat berperilaku jujur sebagai cerminan iman terhadap ayat-ayat Allah SWT.

4) Nasionalis

Nasionalis adalah cara berikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.⁵⁹

Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman, budaya, suku dan agama.⁶⁰

Salah satu sikap nasionalis adalah cinta tanah air. Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup

⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an.*, 279.

⁵⁹ Mustari, *Nilai Karakter.*, 155.

⁶⁰ www.risetdikti.go.id diakses pada 13/09/2017 pukul 14.35 WIB.

bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan menganal dan memahami wilayah nusantara, memelihara kelestarian, mencintai lingkungannya dan senantiasa nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.⁶¹

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: ‘Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman dan sentosa, dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian’. Allah berfirman: ‘Dan kepada orang kafir pun Kusenangkan sedikit, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali’” (Qs. Al-Baqarah: 126).⁶²

Ayat di atas secara khusus menerangkan tentang doa Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT agar menjadikan kota Makkah dan sekitarnya menjadikan kota yang aman. Namun ayat tersebut juga mengandung isyarat tentang perlunya setiap muslim berdoa untuk keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya dan agar penduduknya memperoleh rezeki yang melimpah.⁶³

⁶¹ Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan* (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), 12.

⁶² Departemen Agama, *Al-Qur'an.*, 19.

⁶³ Quraish Shihab, *Tafsir.*, 306.

5) Demokratis

Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sifat demokratis diperlukan karena dengan banyak kepala yang berpikir, persoalan yang dihadapi akan terasa ringan di pikiran. Untuk itu kita memerlukan kesetaraan dari setiap orang, sehingga semuanya mempunyai hak suara dan bicara yang sama karena itulah inti dari demokrasi.⁶⁴ Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah, engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau berlaku keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan (itu). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S. Ali-Imran: 159).⁶⁵

Ayat di atas menceritakan tentang kelemahan lembut Nabi Muhammad SAW dalam perang uhud. Nabi SAW mengajak seluruhnya untuk bermusyawarah dalam peperangan tersebut. Hal

⁶⁴ Mustari, *Nilai Karakter.*, 137-138.

⁶⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an.*, 71.

ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan di dunia, kita harus senantiasa mengedepankan kerukunan. menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dalam musyawarah yang menghasilkan mufakat.⁶⁶

Implikasi yang mendasar dari budaya demokrasi bahwa, kehadiran dan keberadaan siswa sebagai salah satu komponen sekolah yang akan diterima, apabila yang bersangkutan mau, mampu, dan bersedia melakukan berbagai jenis penyesuaian dalam tindakan dan perilakunya mencerminkan penerimaan terhadap budaya demokrasi sesuai dengan tujuan program sekolah.⁶⁷

6) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi persahabatan, member bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti kekerasan dan sikap perlawanan.⁶⁸

Sikap gotong royong juga dianjurkan dalam Al-qur'an surah

Al-Maidah ayat 2:

⁶⁶ Quraish Shihab, *Tafsir.*, 256.

⁶⁷ Handoko, *Managemen Personalia & Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 16.

⁶⁸ www.risetdikti.go.id diakses pada 13/09/2017 pukul 14.35 WIB.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (Q.S. Al-Maidah: 2).⁶⁹

Selain itu dalam sebuah hadits yang berkaitan dengan tolong-menolong dalam kebaikan juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ نَبِيُّ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَاوَا
وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَاوَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abdurrahman Zaid bin Khalid Al Juhaini ra. ia berkata Nabi saw. bersabda: “Barang siapa yang menyediakan bekal untuk berperang pada jalan Allah, maka berarti ia ikut berperang. Dan barang siapa yang ikut menjaga keluarga yang ditinggalkan oleh para pejuang (orang yang ikut perang, maka sungguh ia telah berperang)”. (HR. Bukhari, Muslim)⁷⁰

2. Perencanaan pendidikan karakter

a. Penyusunan RPP berkarakter

Penyusunan RPP memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Komponen RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung

⁶⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an.*, 156.

⁷⁰ An Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemah Riyadlus Shalihin.* Terj. Ahmad Najih (Surabaya: CV. Karya Utama, tt), 86.

lainnya. RPP berkarakter pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang berhubungan.⁷¹

Agar RPP member petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP perlu diadaptasi sebagai berikut:

- 1) Penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter;
- 2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam kal karakter;
- 3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.⁷²

b. Pengembangan RPP berkarakter

Pengembangan RPP berkarakter harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP RPP berkarakter, sebagai berikut:

- 1) Karakter yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret karakter makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dengan membentuk karakter tersebut.

⁷¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*,81.

⁷² Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 226.

- 2) RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik.
- 3) kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP berkarakter harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) RPP berkarakter yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.⁷³

3. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. *Character Education Quality Standards* memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

⁷³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 83-84.

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁷⁴

Pendidikan karakter diberikan dan dilaksanakan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan di dalam pembelajaran/akademik dan kegiatan di luar pembelajaran/ ekstrakurikuler.

⁷⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, 17-18.

a. Kegiatan di dalam pembelajaran/ akademik

Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran/ akademik diberikan dengan menyelipkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutu, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Dalam kegiatan pendahuluan, ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran ini, cara tersebut antara lain:

- 1) Guru datang tepat waktu untuk menanamkan nilai disiplin kepada siswa.
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah ketika memasuki ruang kelas untuk menanamkan nilai santun dan peduli.
- 3) Guru mengajak berdo'a bersama untuk menanamkan nilai religius.

Kegiatan inti dapat diisi dengan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, maupun fisik sosialnya.⁷⁵

⁷⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, 140.

Kegiatan penutup atau akhir pembelajaran dapat diisi dengan memberikan tugas, refleksi, dan *post test*.⁷⁶ Memberikan kesimpulan dengan mengikut sertakan siswa serta memberikan umpan balik dengan memberikan nilai juga dapat dilakukan di dalam kegiatan penutup.

Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya pendidikan karakter. Hal tersebut antara lain, *pertama*, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. *Kedua*, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Ketiga*, Harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat atau relevan.⁷⁷

b. Kegiatan di luar pembelajaran/ ekstrakurikuler

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran/ ekstrakurikuler, pihak sekolah harus membuka diri terhadap dunia luar, dengan menghadirkan narasumber atau pemateri dari orang yang mempunyai kredibilitas dan kapabilitas serta integritas keilmuan dan keteladanan akhlak.⁷⁸

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaktualisasikan pembudayaan agama di lingkungan sekolah, seperti dalam bentuk kegiatan berikut: 1) tadarus Al-Quran setiap pagi selama 5-10 menit; 2) acara khataman Al-Quran;

⁷⁶ *Ibid.*, 142.

⁷⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 234-235.

⁷⁸ Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama.*, 251.

3) mengembangkan Tilawatil Quran; 4) shalat duha; 5) peringatan hari besar Islam.⁷⁹

Kegiatan lain yang dapat diberikan dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain olahraga, seni budaya, kelompok ilmiah, kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), dan kegiatan kesehatan.⁸⁰

4. Evaluasi pendidikan karakter

Ada dua teknik penilaian yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter, antara lain:

1) Teknik tes

Teknik ini digunakan untuk menilai kemampuan yang mencakup pengetahuan hasil belajar, kesanggupan mental, bakat, minat, dan bakat umum.⁸¹

2) Teknik non tes

Penilaian dengan menggunakan teknik non tes dapat digolongkan menjadi:

a) Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai model penilaian, dalam pelaksanaannya harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1) direncanakan secara sistematis; 2) dilakukan sesuai dengan standar kompetensi; 3) dicatat dan diidentifikasi sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran; 4) valid, reliable dan teliti; 5) dapat

⁷⁹ *Ibid.*, 251.

⁸⁰ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 16.

⁸¹ Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama.*,268.

dikuantifikasikan; 6) menggambarkan perilaku yang sebenarnya; 7) dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.⁸²

b) Wawancara

Penilaian melalui wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Penilaian melalui wawancara terstruktur dilakukan secara sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan pedoman meskipun sederhana. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu menilai percakapan antara peserta didik dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan apa saja.⁸³

c) *Anecdotal record*

Anecdotal record merupakan kumpulan rekaman/catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang menonjol dan menarik perhatian berkaitan dengan karakter peserta didik dalam situasi tertentu.

d) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

⁸² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, 207.

⁸³ *Ibid.*, 210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang sekitarnya.⁸⁴

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari subjek peneliti atau informan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena peneliti mengumpulkan data lapangan (*field research*) yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa guna mengetahui implementasi pendidikan karakter di madrasah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyan Negeri Arjasa, Jl. Rengganis 31 Bendelan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Lokasi yang dipilih berdasarkan keunikan tersendiri mengenai program-program madrasah dan aturan yang diaplikasikan kepada siswanya. Madrasah ini memiliki budaya Islam, sehingga kegiatan intra maupun

⁸⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

ekstranya dalam sehari-hari berbasis pesantren. Hal ini juga dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁵

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁸⁶

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
2. Pembantu Kepala Madrasah bagian kesiswaan
3. Pembantu Kepala Madrasah bagian kurikulum
4. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
5. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁸⁷

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan, peneliti merekam atau mencatat dengan terstruktur maupun semistruktur.⁸⁸

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara keseluruhan dengan tujuan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dapat terjawab secara keseluruhan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁸⁷ Mahmud, *Matode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

⁸⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁸⁹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data mengenai implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa.

3. Dokumentasi

Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹¹ Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
- b. Struktur Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
- c. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
- d. Foto yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa.

E. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dikutip oleh Sugiyono dalam Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 138.

⁹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 161.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁹²

Langkah-langkah analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:⁹³

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai proses memilah dan memilih data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Proses ini dilaksanakan selama proses pengumpulan data berlangsung. Mereduksi data dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display*

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan data dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246

⁹³ *Ibid.*, 247-253

3. *Conclusion drawing*

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

F. Keabsahan Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai pendekatan multimetode, yakni dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya menerapkan satu metode saja namun menggunakan beberapa metode penelitian. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan tiga teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data yang dimaksudkan peneliti adalah peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong⁹⁴ yaitu: 1. Tahap pralapangan (*Orientasi*), 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Menyusun data.
- b. Penarikan kesimpulan.
- c. Kritik dan saran.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa (MIN Arjasa) yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1983 bertujuan untuk mengemban amanat pendidikan nasional dalam rangka membantu pemerintah mencerdaskan putra putri bangsa di lingkungan tempat berdirinya, sekaligus mengembangkan potensi keberagaman siswa-siswi dan masyarakat di lingkungannya.

Dalam perkembangannya, MIN Arjasa mampu meningkatkan berbagai potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan prestasi mereka masing-masing. Jumlah siswa dari tahun ke tahun juga semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Ditopang dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang mumpuni, maka diharapkan MIN Arjasa akan semakin maju dan berprestasi lebih membanggakan di kemudian hari.⁹⁵

2. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa yaitu “Terwujudnya siswa yang berakhlaqul kariomah, cerdas, terampil, yang berdasarkan ajaran Islam”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

- 1) Mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan pembelajaran pakemi
- 3) Mengkondisikan siswa untuk berperilaku islami
- 4) Mengajarkan pengetahuan komputer dasar
- 5) Mengembangkan pembelajaran olahraga yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 6) Meningkatkan frekwensi latihan pramuka
- 7) Mengembangkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar
- 8) Menumbuhkembangkan jiwa berketrampilan, baik dalam belajar di madrasah maupun berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan life skill.⁹⁶

3. Profil, Gedung Sekolah dan Fasilitas

Nama	: MI Negeri Arjasa
Alamat Jalan	: Jl. Rengganis 31 Arjasa, Dusun/Desa Bendelan/Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember
Status Sekolah	: a. Negeri b. Swasta
NSM	: 151350919001
Tahun didirikan	: 1980

⁹⁵ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 25 Oktober 2017.

Status Tanah : Hak Milik-Sertifikat*)

Telepon Madrasah : 0331-540401

Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Kelas I 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kelas II 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kelas III 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kelas IV 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kelas V 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kelas VI 1 ruang, dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Ruang Guru dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Perpustakaan dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Kantor dengan kondisi : Baik/Cukup/Rusak

Ruang Perpustakaan : ~~ada/belum ada; layak/tidak layak~~ *)

Ruang Laboratorium : ~~ada/belum ada; layak/tidak layak~~ *)

Air bersih : sumur/PAM/~~lainnya~~ *)

Dana Ops dan Perawatan : ~~SPOM/BP3/Yayasan/Subsidi/~~ *)

Fotocopy bukti kepemilikan : ~~Ada/tidak ada~~ **) ⁹⁷

4. Data pendidik, tenaga kependidikan dan siswa

a. Data pendidik dan tenaga kependidikan ⁹⁸

⁹⁶ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 25 Oktober 2017.

⁹⁷ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 25 Oktober 2017.

⁹⁸ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 25 Oktober 2017.

Tabel 1.2

Daftar guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	TEMPAT TUGAS
1	Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag NIP : 197106211997032001	Guru Madya / Kepala Madrasah	MIN Arjasa
2	Sri Lestari, S.Pd NIP : 197009242002122002	Guru Muda/Guru Kelas 1	MIN Arjasa
3	Yuliani, S.Pd NIP : 197012232005012002	Guru Muda/Guru Kelas 5	MIN Arjasa
4	Fitra Mamong Setiyo R, S.Pd NIP : 197709152005011003	Guru Muda/Guru Olah Raga	MIN Arjasa
5	Holifah, S.Pd.I NIP : 197603272005012005	Guru Muda/Guru Kelas 3	MIN Arjasa
6	Arie Furwati, S.Pd.I NIP : 196807102005012003	Guru Muda/Guru Kelas 2	MIN Arjasa
7	Saiful, S.Ag NIP : 197303092007011032	Guru Muda/Guru Kelas 4	MIN Arjasa
8	Ina Ristiyani, S.Pd.I NIP : 196012142005012002	Guru Muda/Guru Kelas 6	MIN Arjasa
9	Holid Hikmatullah, S.Pd.I NIP : 197302282005011003	Guru Muda/Guru Agama	MIN Arjasa
10	Abdul Muis NIP : 197302022009011006	JFU/Pengadminis trasi	MIN Arjasa
11	Sugiono, S.Pd NIP : -	Guru Mulok	MIN Arjasa
12	Nurul Laeli, S.Pd.I NIP : -	Guru Pendamping Kelas 1	MIN Arjasa
13	Abdul Rahman Saleh, S.Pd.I NIP :	Operator BMN	MIN Arjasa

14	Humaidi, S.Pd.I NIP : -	Guru Bahasa Arab	MIN Arjasa
15	Fathor Rosi NIP : -	Guru Bahasa Arab	MIN Arjasa
16	Samsul Arifin, S.Pd NIP : -	Operator SAIBA	MIN Arjasa
17	Budiono NIP : -	Petugas Keamanan	MIN Arjasa
18	Muklas NIP : -	Petugas Kebersihan	MIN Arjasa

b. Data siswa

Tabel 1.3

Data jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

KELAS	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
1	16	18	34
2	14	9	23
3	12	8	20
4	15	7	22
5	17	14	31
6	9	12	19
JUMLAH	83	68	151

5. Program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

Guna mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, MIN Arjasa memiliki beberapa program unggulan yang sudah berjalan selama ini, di antaranya adalah :

- a. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- b. Kegiatan baca tulis AlQuran
- c. Menghafal surat-surat pendek (Juz Amma)
- d. Pembiasaan perilaku islami seperti mengucapkan salam, bersedekah dan lain-lain
- e. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- f. Kegiatan ekstrakurikuler drumb band
- g. Dan lain – lain.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dalam hal ini tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa.

1. Perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Tahap perencanaan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah negeri arjasa tidak seperti perencanaan pembelajaran biasanya dimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat dengan istilah RPP. Dapat dikatakan bahwa tahap perencanaan tidak dilakukan secara terstruktur.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag.yang ditemui di kantor kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Perencanaan pendidikan karakter secara khusus atau terstruktur memang tidak ada, tetapi di setiap muatan pelajaran kami benar-benar menekankan pendidikan karakter apalagi sekarang kurikulum 2013 memang harus memunculkan itu jadi harus ada di setiap muatan pelajaran. Perencanaan pendidikan karakter yang akan diberikan di dalam kelas dibuat oleh guru dalam bentuk RPP. Kalau kegiatan di luar pembelajaran kami hanya rapat dan mengintruksikan kepada guru dan karyawan untuk ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter kami berikan sesuai dengan visi yang dimiliki MIN Arjasa yaitu salah satunya adalah mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Sehingga pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri pasti tidak jauh-jauh dari cita-cita atau visi yang dimiliki madrasah”.¹⁰⁰

Pernyataan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada lain waktu dengan Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bagian kurikulum Yuliani, S.Pd adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Observasi MIN Arjasa, Jember, 25 September 2017.

¹⁰⁰ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

“Saya sebagai pembantu kepala madrasah melaksanakan semua yang ditugaskan oleh bu kepala. Mengenai perencanaan pendidikan karakter guru buat dalam RPP, itu yang diterapkan di kelas. Tapi kalau seperti kegiatan shalat duha, istighasah dan baca alqur’an hanya dibuat dan dirapatkan. Kemudian perencanaannya ya membuat fasilitas yang dibutuhkan, seperti menyediakan iqro’ di koperasi yang kecil ini, membuat bacaan-bacaan yang harus di baca saat kegiatan dalam bentuk di kertas ataupun di benner. Hanya saja kami melakukan pendidikan karakter sesuai dengan sekolah kami yaitu madrasah. Jadi kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter ya sesuai dengan visi misi madrasah. Namun dalam pembelajaran yang saat ini kami gunakan yaitu kurikulum 2013, sebagai guru harus mengimplementasikan isi pembelajaran agar diterapkan di kehidupan nyata atau sehari-hari. Jadi dari materi yang ada kami harus mengembangkannya”.¹⁰¹

Pendapat lain dikemukakan oleh bapak Syaiful selaku mantan pembantu kepala madrasah bagian kesiswaan yang saat ini menjadi guru kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa. Pernyataan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa ini sudah terstruktur karena sudah ada jadwal yang dibuat. Gurunya pun sudah dibentuk dan semua warga madrasah juga diikutsertakan. Hanya saja pendidikan karakter disini belum sepenuhnya masuk ke siswa. Kegiatan yang dibuat pun sudah sesuai dengan ruhnya MIN. Disini bukan pendidikan berbasis pesantren, namun apa-apa yang baik saya ambil dan saya terapkan di madrasah ini. Mengenai perencanaannya dapat juga dilihat di mushola, di sana kami menyiapkan bacaan-bacaan yang harus dibaca siswa sebelum atau sesudah shalat duha dan bacaan saat istighasah setiap hari jum’at”.¹⁰²

Data wawancara tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

¹⁰¹ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹⁰² Syaiful, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

Arjasa. Keadaan menunjukkan bahwa perencanaan sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah dan terdapat unsur pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di dalamnya.¹⁰³

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Kholid mengemukakan bahwa keadaan siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan atau daerah asal serta pola didik orang tua dalam keluarga juga membutuhkan perhatian khusus dalam hal pendidikan karakter. Pernyataan bapak Kholid selaku guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa adalah sebagai berikut:

“Awal saya masuk di MIN Arjasa ini saya sangat kaget dengan perlakuan siswa dengan memanggil saya dengan sebutan “kamu”. Saya mengira apakah saya saja selaku orang baru yang dipanggil begitu?. Kemudian saya pernah ikut mengantarkan siswa pulang sekolah dan saya melihat ternyata pola asuk keluarga yang membuat siswa seperti itu. Karena saya guru agama, saya melakukan persiapan pendidikan karakter dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Disana contoh saat pelajaran fikih materi sholat, saya nulis dalam RPP bagian-bagian yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti sholat itu harus lurus shafnya. Disana anak akan dengan sendirinya berusaha disiplin dengan meluruskan shaf solatnya”.¹⁰⁴

Perencanaan pendidikan karakter secara tidak terstruktur namun membutuhkan perhatian khusus juga dilakukan oleh guru kelas 1, dimana kelas 1 merupakan kelas rendah dan siswa-siswinya masih sangat sulit untuk dikendalikan. Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Nurul adalah sebagai berikut:

“Guru tidak hanya mengajar, namun juga harus mendidik. Awalnya saya sangat kewalahan saat pertama masuk di kelas satu.

¹⁰³ Observasi MIN Arjasa, Jember, 6 Oktober 2017.

Namun saat sudah bisa mengenali karakter setian siswanya saya sudah mulai bisa mengatur strategi. Begitu juga dengan penanaman pendidikan karakter di kelas satu ini. Saya membutuhkan kejelian dan ketelatenan agar anak-anak yang sulit diatur, suka berlari-lari di kelas, saat bertengkar bisa saya kendalikan dan mereka mengerti bagaimana sikap saat kita sedang melakukan proses belajar mengajar. Untung saja disini banyak kegiatan keagamaan dan kegiatan yang mencerminkan siswa agar disiplin”.¹⁰⁵

Dari beberapa data tersebut, perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan dua cara. Pertama, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di dalam kelas dilakukan dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran, guru dan pembantu kepala madrasah melakukan perencanaan pendidikan karakter dengan membuat jadwal, membuat fasilitas yang mendukung kegiatan serta mengikut sertakan seluruh guru dalam melaksanakannya.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Mengenai perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa telah dijelaskan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran, guru dan pembantu kepala madrasah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat jadwal kegiatan serta mengikut sertakan seluruh guru dalam melaksanakannya.

¹⁰⁴ Kholid, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru dan seluruh karyawan memulainya sejak hari senin. Diawali dengan melakukan upacara bendera dengan penuh khitmat serta mengakhiri nya dengan saling bersalaman antar guru dengan guru, guru dengan karyawan, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.¹⁰⁶

Pembiasaan upacara bertujuan untuk menanamkan karakter nasionalis dan demokratis. Sedangkan saling bersalaman di akhir upacara juga bertujuan untuk menanamkan karakter demokratis, dan religius dimana setiap muslim harus menanamkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Hal ini ditegaskan langsung oleh Kepala Madrasah Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag dalam wawancara dengan pernyataan sebagai berikut:

“Cara menanamkan sifat demokrasi dan nasionalisme ke anak adalah dengan melakukan upacara bendera setiap hari senin. Agar anak merasakan bahwa dia memiliki negara dan dia harus mengenang perjuangan pahlawan untuk membuat negaranya yaitu Indonesia menjadi seperti sekarang dengan melakukan upacara bendera. Terkadang kami juga mengundang kepala Polsek Arjasa untuk menjadi Pembina upacara maupun di luar kegiatan upacara untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak. Penyuluhan tersebut berisi tentang menghindari kekerasan karena kita sesama warga Indonesia yang wajib menyayangi dan bersatu untuk melindungi negara kita. Selain itu sangat ditegaskan agar siswa jangan sampai menggunakan narkoba dan minuman keras karena masa depan berada di tangan generasi muda”.¹⁰⁷

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan menanamkan karakter nasionalisme sebagai bentuk mencintai tanah air melalui kegiatan upacara juga dibenarkan oleh bapak Syaiful selaku guru kelas 4 di Madrasah

¹⁰⁵ Nurul, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2017.

Ibtidaiyah Negeri Arjasa. Bahkan dipilihnya anggota kepolisian sebagai pembicara di dalam kegiatan upacara maupun di luar kegiatan upacara bukan tanpa alasan. Hal ini bermaksud agar polisi yang menjadi salah satu idola anak-anak dapat menjadi contoh dan didengarkan bicaranya.

Pernyataan tersebut adalah:

“Yang pertama untuk menanamkan karakter nasionalisme adalah dengan upacara. Upacara dilakukan setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya seperti memperingati hari pahlawan dan lain-lain. Selanjutnya, setiap hari-hari besar seperti peringatan hari Kartini yaitu tanggal 21 April siswa kami ajak untuk kirap dengan memakai pakaian tradisional kebaya untuk perempuan. Bahkan bapak dan ibu guru juga memakai pakaian tradisional untuk mengajarkan pada siswa agar kita tidak lupa pada budaya bangsa”.¹⁰⁸

Perbedaan suku, bangsa, agama dan ras yang dimiliki bangsa Indonesia akan menjadi tidak terasa saat sifat dan sikap demokratis dalam diri manusia sudah tertanam sejak dini. Politik yang saat ini sangat terasa persaingannya harus ditangani dengan sikap demokratis. Penanaman karakter demokratis dilaksanakan dengan berbagai hal. Salah satunya adalah dengan melalui pemilihan pengurus kelas di setiap kelas. Siswa diajarkan untuk *sportif* dan menghargai setiap keputusan bersama melalui pemilihan pengurus kelas. Pelaksanaan dilakukan di semua kelas. Sebagai contoh adalah pernyataan Yuliani, S. Pd, guru kelas 5 saat ini sekaligus pembantu kepala madrasah di bidang kurikulum:

“Saya sangat mengutamakan adanya pengurus kelas. Karena ini adalah awal dari mereka memiliki tanggung jawab untuk memilih pemimpin dan sikap demokratis mereka sangat dibutuhkan.

¹⁰⁶ Observasi MIN Arjasa, Jember, 9 Oktober 2017.

¹⁰⁷ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

¹⁰⁸ Syaiful, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

Bahkan beberapa putaran saya lakukan untuk menghasilkan keputusan yang yang membuat ana-anak puas. Diawali dengan setiap siswa menulis siapa yang berhak menjadi calon ketua dan pembantunya. Kemudian baru pemilihan yang selanjutnya dilakukan”.¹⁰⁹

Wali kelas dua Ibu Arie Furwati juga melakukan hal yang sama di kelas bawah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa. Dari hasil pemilihan pengurus yang sudah ada kemudian dibuatkan bagan struktur kepengurusan kelas yang ditempel di dalam kelas. Antusias anak-anak digambarkan dalam wawancara yang berisi pernyataan wali kelas:

“Anak-anak sangat senang mbak ketika ada pemilihan ketua kelas. Semuanya memilih dengan berbagai alasan. Ada yang karena temannya sendiri, karena paling tinggi dank arena suara temannya yang keras untuk memimpin do’a. Tapi ketika sudah ada keputusan saya mengajarkan untuk semuanya memberikan selamat dengan berjabat tangan”.¹¹⁰

Pemilihan pengurus kelas disini juga bertujuan untuk menghargai perbedaan antar siswa serta cinta damai. Hal ini karena siapapun yang menjadi pengurus melalui pilihan akan diterima dengan lapang dada.

Dari hasil penelitian juga didapatkan dokumentasi bagaimana menanamkan karakter nasionalisme dengan menjaga budaya yang dimiliki Indonesia. Salah satunya melalui kesenian. Di dalam kelas terdapat bentuk *puzzle* yang dirangkai dari kulit pohon pisang yang dikeringkan kemudian dibentuk menjadi rumah adat beberapa daerah di Indonesia. Selain itu saat

¹⁰⁹ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹¹⁰ Arie Furwati, *Wawancara*, Jember, 16 Oktober 2017.

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga digunakan semaksimal mungkin untuk mengenalkan lagu-lagu daerah.¹¹¹

Guru menugaskan langsung kepada siswa untuk menulis salah satu lagu daerah di Indonesia dengan tulisan yang indah di kertas berwarna. Hasilnya ditempel di dalam kelas dan setiap saat dinyanyikan bersama. Karena di MIN Arjasa menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik, sehingga pembelajaran di atas digabung dengan muatan pelajaran seni dan budaya.

Selain nasionalisme dan demokratis siswa juga ditanamkan sikap gotong royong. Sikap gotong royonglah yang menjadi awal dari terbentuknya karakter demokratis dan nasionalisme.

Sikap gotong royong atau bisa disebut dengan kerja sama ditanamkan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan menanamkan karakter gotong royong melalui kegiatan di dalam pembelajaran adalah dengan membentuk kelompok-kelompok dalam belajar. Pemilihan metode belajar kelompok dipilih agar siswa yang memiliki pengetahuan lebih dapat membantu siswa yang belajarnya sedikit lambat.

Ibu Ina salah satu wali kelas 6 dimana kelas 6 adalah kelas tinggi yang menuntut siswa agar belajar lebih keras, menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter gotong-royong di dalam pembelajaran:

“Metode belajar kelompok sering sekali saya gunakan agar siswa mudah belajar. Apalagi siswa sekarang sangat malas membaca dan

¹¹¹ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 25 Oktober 2017.

lebih suka berkumpul dengan teman. Maka saya gunakan metode belajar kelompok. Dengan belajar kelompok siswa juga akan terbangun kemistri untuk saling membantu. Bukan membantu dalam arti mencontek, namun tetap dibagi tugas setiap individu kemudian dipecahkan secara bersama-sama”.¹¹²

Penanaman karakter gotong royong atau bekerja sama dalam pembelajaran di kelas rendah berbeda dengan di kelas tinggi. Di kelas rendah bentuk kerja sama lebih sederhana dan biasa diimplementasikan melalui permainan. penjelasan tersebut disampaikan oleh bu Nurul selaku guru kelas 1:

“Permainan adalah salah satu cara yang tepat untuk belajar di kelas rendah. Permainan yang membutuhkan kerja sama dapat membentuk karakter siswa agar saling membantu, biasanya kita sebut dengan gotong royong. contohnya seperti menyusun *puzzle*, permainan dengan estafet dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun di akhir pembelajaran tetap saya sampaikan bahwa tadi anak-anak telah belajar bekerja sama, saling membantu, dan juga harus lapang dada jika kalah dalam permainan”.¹¹³

Penanaman karakter gotong royong juga diterapkan di luar pembelajaran di kelas. Pemberian jadwal piket kelas adalah salah satu kegiatan untuk membentuk karakter gotong royong. Kerja bakti yang diadakan setiap sebulan sekali juga menjadi agenda rutin madrasah. Seluruh warga MIN Arjasa bekerja sama untuk membersihkan luar dan dalam madrasah. Selain sikap gotong royong, siswa juga diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri.¹¹⁴ Hal ini disampaikan oleh bapak Budi selaku karyawan di MIN Arjasa:

“Sesuai intruksi kepala madrasah, kami melaksanakan kerja bakti sebulan sekali dengan membersihkan halaman, kelas, kantor

¹¹² Ina Aristiani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹¹³ Nurul, *Wawancara*, Jember, 9 Oktober 2017.

¹¹⁴ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 6 Oktober 2017.

maupun pinggir jalan raya di area adrasah. Saya dan karyawan yang lain dibantu para guru dan siswa menyediakan peralatan untuk membersihkan lingkungan madrasah. Alhamdulillah antusias siswa sangat baik. Ini dapat membentuk kemandirian siswa dan juga rasa kasih sayang karena bekerja bersama-sama".¹¹⁵

Selain di dalam pembelajaran di dalam kelas, bentuk implementasi pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan pramuka. Dapat diketahui kegiatan pramuka yang syarat dengan kedisiplinan diberikan agar anak-anak disiplin dan mandiri. Berikut pernyataan kepala madrasah mengenai kegiatan pramuka di MIN Arjasa:

"Pendidikan karakter kami berikan melalui kegiatan pramuka. Jadwalnya setiap hari jum'at untuk anak kelas bawah yaitu kelas 1,2 dan tiga. Untuk kelas 4,5 dan 6 dilaksanakan setiap hari sabtu. Kami menggandeng teman sampean yaitu mahasiswa IAIN untuk mengajarkan pramuka kepada anak-anak. Kegiatan pramuka dimasukkan di jam aktif sekolah. Untuk kegiatan pramuka di luar jam aktif kuliah adalah kegiatan PERSAMI serta perkemahan dengan sekolah-sekolah lain di luar".¹¹⁶

Dalam observasi yang dilakukan pada 21 Oktober 2017, peneliti melihat antusias siswa yang sedang mengikuti kegiatan pramuka di hari jum'at. Terdapat satu siswa kelas dua yang sulit untuk diajak melakukan kegiatan pramuka karena ia lebih senang mengerjakan soal matematika yang ada di bukunya. Namun setelah dirayu, siswa tersebut bersedia mengikuti kegiatan pramuka. Sementara siswa lain yang mengikuti kegiatan pramuka juga masih belum sepenuhnya disiplin. Ada saja yang masih asyik bermain sendiri saat materi, ada juga yang tidak ikut bekerjasama saat regunya sedang bekerja.¹¹⁷

¹¹⁵ Budiyo, *Wawancara*, Jember, 16 Oktober 2017.

¹¹⁶ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

¹¹⁷ Observasi MIN Arjasa, Jember, 21 Oktober 2017.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka siswa diberi materi dan diterapkan dengan praktek. Metode kerjasama dipakai dengan membentuk regu-regu agar tertanam karakter gotong royong dan demokratis.

Sementara itu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa masih berkaitan dengan upacara bendera di hari senin. Setelah pelaksanaan upacara bendera seluruh warga MIN Arjasa bersalam-salaman, diawali dengan bersalaman dengan guru-guru dan karyawan, kemudian bersalaman dengan sesama teman.¹¹⁸

Tujuan dari bersalam-salam adalah menanamkan sikap santun dan saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Selain bersalaman di MIN Arjasa juga diterapkan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

Kegiatan lain di pagi hari adalah kegiatan pembiasaan shalat duha kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan kegiatan baca tulis Al-qur'an. Kegiatan shalat duha ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin karena siswa harus datang pagi dan tepat waktu agar dapat melakukan shalat sunnah duha secara bersama-sama. Kegiatan shalat duha ini dilakukan oleh semua kelas. Hal ini agar tertanam karakter demokratis dan gotong royong karena siswa yang kelas atas harus ikut membimbing siswa yang berada di kelas rendah.¹¹⁹

¹¹⁸ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember 16 Oktober 2017.

¹¹⁹ Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 19 OKtober 2017.

Penanaman karakter jujur juga ditanamkan melalui kegiatan shalat duha. Namun masih tampak siswa yang kedapatan bersembunyi di bawah bangku agar tidak usah mengikuti kegiatan shalat duha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Arie yaitu:

“Anak-anak itu mbak intan terkadang mereka juga ada yang bersembunyi saat sholat duha bersama-sama. ada yang di kolong meja, ada yang di bawah tangga. tapi ya kami sebagai guru membujuk. terkadang kakak-kakaknya yang membujuk untuk segera shalat duha. ya begitulah sifat anak, tapi kami berusaha agar mereka lebih disiplin dengan adanya shalat duha. karakter religius juga kami terapkan karena sebelum shalat juga ada do’a bersama, kemudian bersalaman dengan sesama teman juga”.¹²⁰

Hal serupa juga juga disampaikan kepala sekolah Ibu Rohmi. Kepala sekolah menerangkan bahwa sejak kecil pendidikan karakter berbasis agama harus ditanamkan karena sebagai bekal atau fondasi untuk siswa. selain shalat duha bersama, kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa adalah dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah.

Pernyataan Ibu Rohmi adalah:

“Pendidikan karakter untuk membentuk karakter religius siswa dilaksanakan dengan kegiatan shalat duha yang kami laksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai. Meskipun sangat sulit mengkondisikan siswa, namun kami bekerja sama dan berusaha dengan sangat keras untuk membuat siswa mau shalat duha. Karena berawal dari dipaksa, kemudian siswa akan terbiasa dengan keadaan tersebut. Sehingga kalau tidak melakukan tambah tidak enak. Selain shalat duha bersama- sama kami juga melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setelah istirahat ke dua”.¹²¹

Bapak Kholid selaku guru agama atau guru PAI juga menegaskan saat pembelajaran berlangsung adalah saat penanaman pendidikan karakter

¹²⁰ Arie Furwati, *Wawancara*, Jember, 16 Oktober 2017.

¹²¹ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

religius diberikan. Saat praktek shalat selalu dilaksanakan dengan praktek shalat berjamaah. Penjelasan bapak Kholid adalah sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran fiqh di bab shalat, saya selalu membuat kelompok untuk praktek shalat berjamaah. Jadi ada yang jadi imam dan ada yang jadi makmum. Kalau di pelajaran prakteknya dengan berjamaah, maka di kehidupan sehari-hari semoga juga selalu berjamaah. Di MIN kan juga ada shalat duha bersama, ada shalat dzuhur berjamaah. Kami juga mengiming-imingi dengan banyaknya pahala yang akan didapatkan apabila mereka berjamaah”.¹²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru yang kebetulan mereka adalah orang tua dari siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa. Semua menyatakan bahwa anak mereka masih belum melakukan shalat duha saat di rumah, namun untuk shalat lima waktu yang lain mereka menyatakan sudah baik meskipun masih memerlukan pemantauan.

Pernyataan Ibu Ina selaku orang tua dari siswa bernama Vina di kelas 3 dalam wawancara:

“usianya yang masih kecil mungkin yang membuat dia belum mandiri untuk melakukan shalat duha. Meskipun shalat wajibnya juga harus diingatkan mbak”.¹²³

Pernyataan yang sama mengenai anaknya juga disampaikan oleh ibu Kholifah selaku orang tua dari Noval Adib. Pernyataan tersebut adalah:

“Noval belum bisa membiasakan shalat duha ketika ada di rumah. Apalagi kalau hari minggu pasti asyik main karena itu hari libur yang dinantinya. Kalau shalat wajib sudah mandiri, hanya saja saya tetap menanyakan saat datang waktu shalat”.¹²⁴

¹²² Kholid, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

¹²³ Ina Aristiani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹²⁴ Kholifah, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

Di dalam kegiatan shalat duha juga diselipkan bacaan-bacaan yang dirangkai dalam lantunan nada lagu dengan apik. Agar siswa mudah menghafal lagu tersebut. Diantaranya yang didapatkan dalam observasi adalah lagu yang berisi aqidah islamiyah dan ayat-ayat pendek yang dibaca sebelum shalat duha. Sedangkan setelah shalat duha siswa juga diajak untuk membaca doa setelah shalat duha.

Kegiatan lain setelah shalat duha adalah baca tulis al-qur'an atau biasa desingkat dengan BTA. Pembagian kelas disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. Siswa kelas 5 yang masih belum bisa membaca al-qur'an ada diletakkan di kelas bawah bersama siswa lain yang sedang belajar iqra'. Kegiatan ini sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter agar siswa dapat membaca al-qur'an dan terbiasa dengan membaca.

Setiap hari jum'at juga diadakan istighasah setelah shalat duha. Sehingga kegiatan BTA tidak diadakan di hari jum'at karena diganti dengan kegiatan istigasah. selain istigasah, setiap hari jum'at juga diadakan amal jum'at seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah:

“Anak-anak diajarkan untuk berbagi dengan menyisihkan sedikit uang sakunya untuk digunakan sebagai uang kurban. Sementara ini uang hasil amal jum'an akan kami gunakan untuk membeli hewan kurban agar siswa bisa belajar bahwa kurban itu penting. sementara untuk kegiatan amal yang lain seperti membantu teman yang membutuhkan atau menjenguk teman yang sedang sakit, mereka sudah cukup mandiri dan dengan sendirinya mereka menyisihkan uang saku mereka”.¹²⁵

¹²⁵ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

Kegiatan amal jum'at juga debenarkan oleh bapak Syaiful selaku wali kelas 4 dan tokoh agama di MIN Arjasa:

“shalat duha adalah ruh dari MIN, sedangkan ikhlas beramal adalah semboyannya. oleh karena itu kami membuat kegiatan amal jum'at. Dulu uang itu kami gunakan untuk semua kegiatan sosial seperti membantu siswa yang kurang mampu, menjenguk teman atau guru yang sedang sakit. Karena guru-guru juga ikut iuran. Tapi sekarang sesuai dengan intruksi kepala madrasah, uang hasil dari amal jum'at akan digunakan untuk membeli hewan kurban. tujuan dari semua itu tidak lain untuk mengajarkan pada siswa untuk beramal. Selain itu siswa juga harus jujur karena pengurus kelas yang menarik uang dari teman-teman dan mereka setor ke guru”.¹²⁶

Sikap jujur siswa memang sudah diajarka dari kegiatan-kegiatan mulai dari shalat duha, mengikuti istigasah dan kegiatan amal jum'at.dalam kegiatan pembelajaran siswa juga dituntut untuk jujur dan mandiri seperti harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan ujian tanpa meminta bantuan teman lain.

Tidak jarang hukuman juga diberikan untuk melatih kejujuran dan kemandirian siswa. Karena dengan adanya hukuman mereka akan berbuat jujur dan mandiri agar terhindar dari hukuman tersebut. Bentuk hukuman yang diberikan juga berbeda-beda.seperti yang dilakukan bapak Kholid yang terkenal dengan sikap tegasnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak apabila disabari saja akan tambah ngalem. Saya termasuk guru yang tidak telaten. Namun saya member hukuman yang mendidik. Siswa yang tidak mengerjakan akan saya keluarkan dari kelas dan harus mengerjakan di luar kelas. dari sana diharapkan siswa akan jera dan mandiri serta jujur”.¹²⁷

¹²⁶ Syaiful, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

¹²⁷ Kholid, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

Bentuk hukuman fisik juga diberikan oleh guru lain seperti berlari maupun saling mencubit telinga teman sambil berdiri. Seperti yang dilakukan oleh bapak Syaiful dalam pernyataannya saat wawancara berlangsung:

“Bentuk hukumannya sesuai dengan tingkat kesalahan dan seringnya anak-anak tidak mengerjakan PR. Apabila masih awal melakukan pelanggaran hanya lari dua kali mengelilingi lapangan. Namun ada juga yang saya suruh saling jember telinga dengan teman saat matahari sangat terik di siang hari. Tapi ada juga yang selalu membuat pelanggaran, dan saya biasanya sampai membuatnya mengelilingi lapangan hingga 10 kali agar jera”.¹²⁸

Dari seluruh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diberikan, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan dengan melakukan kegiatan di dalam maupun luar pembelajaran. Tahap-tahap pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran telah dilakukan observasi dengan mengamati pembelajaran yang ada di di kelas dua dan kelas lima. Hasil observasi tersebut adalah:

- a. Pertemuan pertama di kelas dua. Tema tugas sehari-hari subtema tugas sehari-hari di sekolah

1) Pendahuluan

Kegiatan awal guru menanamkan nilai religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan nilai sopan dengan mengucapkan salam senyum kepada siswa saat memasuki ruang kelas dan dibalas dengan

¹²⁸ Syaiful, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Ayo anak-anak sebelum belajar kita dimulai tangannya menengadah kita berdoa bersama ya!” siswa berdo’a bersama-sama sebelum belajar. Selanjutnya guru menanamkan nilai kejujuran dengan bertanya kepada siswa “siapa hari ini yang sudah piket mengerjakan PR?” beberapa siswa menjawab “saya bu, saya, saya” ada beberapa siswa yang diam. Kemudian guru mendekati siswa yang diam dan bertanya “hayo mas sudah mengerjakan PR apa belum?”. sang anak menjawab dengan suara pelan “belum bu guru” kemudian sang guru tetap mengapresiasi kejujuran anak. Namun anak tersebut diberi peringatan halus dengan jangan mengulang lagi kesalahannya.

Karena tema pada hari ini berkaitan dengan dengan tugas di sekolah dimana salah satunya adalah menjaga kebersihan kelas, guru memeriksa kelas dan meminta anak-anak untuk mengambil sampah yang ada di bawah meja dan kursi serta laci meja.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, siswa diajak untuk untuk mendengarkan penjelasan guru dan cerita temannya. Hal ini juga menanamkan nilai demokratis bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain dan menghormati orang yang sedang berbicara. Setelah mendengar cerita dari teman-temannya siswa diajak untuk saling bekerja sama dalam dengan mencari informasi tentang

pengalaman siswa yang berkaitan dengan sila ke 4 dan 5 dari Pancasila. Tugas ini menanamkan nilai nasionalisme, demokratis serta gotong royong.

3) Penutup kegiatan

Dalam kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan isi pembelajaran hari ini. Sekali lagi guru juga menanamkan kepada siswa untuk menjaga lingkungannya dengan senantiasa memulai dari diri sendiri yaitu dengan menjaga lingkungan rumah dan sekolah. Guru juga memberikan nasihat agar siswa harus menjaga kerukunan dan membiasakan musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdo'a agar tercipta karakter religius pada siswa.

b. Pertemuan pertama di kelas lima. Tema peristiwa dalam kehidupan subtema manusia dan peristiwa alam.

1) Pendahuluan

Kegiatan awal Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap santun dan religius seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan memimpin doa.

2) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran kali ini dengan tema manusia dan peristiwa alam, guru mengenalkan kepada siswa tentang

kenampakan alam. Dengan tidak jauh dengan lingkungan tempat siswa tinggal, siswa diajak untuk mengamati sawah dan hutan yang ada di dalam gambar. penanaman pendidikan karakter dimulai dengan mengajak siswa untuk senantiasa menjaga alam dengan tidak menebang hutan secara sembarangan karena akan berdampak pada kekeringan dikarenakan sumber air yang akan habis. Selain itu hilangnya pohon juga akan merusak lapisan ozon yang akan mengakibatkan pemanasan global.

3) Penutup kegiatan

Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat bagaimana cara menjaga lingkungan. Dengan pendapat anak-anak tersebut akan timbul sebuah kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Tidak lupa di akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dilaksanakan dalam kegiatan pada mata pelajaran dan di luar mata pelajaran. Kegiatan tersebut dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tahap pelaksanaannya pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di dalam mata pelajaran adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar,

akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu untuk pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di luar mata pelajaran adalah dengan diadakannya shalat duha bersama, baca tulis al-qur'an, istighasah, amal setiap hari jum'at, kerja bakti, upacara bendera setiap hari senin dan memperingati hari besar nasional.

Terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter religius, jujur, mandiri, nasionalisme, demokratis dan gotong royong yang telah diimplementasikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dengan masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat duha dan dzuhur, mencontek saat ulangan, masih ada siswa yang lupa dalam mengerjakan PR, masih ada siswa yang berbicara dengan temannya saat kegiatan menyimak pelajaran, dan lainnya.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana bertukar pikiran dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi pendidikan karakter.

Pemecahan masalah yang diupayakan sekolah diantaranya dengan guru terus menerus melakukan pembinaan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu diskusi antar guru di waktu santai menjadi sebuah solusi untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kendala implementasi pendidikan karakter.

Sementara itu untuk pemantauan siswa ketika di rumah, guru dalam rapat yang diadakan satu semester sekali menekankan kepada wali murid bahwa ketika di rumah adalah saat yang baik untuk menanamkan pendidikan karakter. Sikap orang tua akan dicontoh siswa, sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Namun terdapat kendala di dalam komunikasi antar guru dengan wali murid. Karena banyak wali murid yang sudah pasrah kepada sekolah atas pendidikan untuk anaknya. Banyak orang tua yang bekerja di luar negeri dan siswa tinggal bersama nenek atau kakek sehingga kurang dalam pengawasannya. Disinilah guru harus bekerja secara ekstra agar pendidikan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di sekolah dilakukan oleh guru dengan dua cara. Evaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di dalam pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembantu kepala madrasah bagian kurikulum sekaligus wali kelas 5 ibu Yuliani S.Pd:

“Evaluasi untuk pendidikan karakter kami lakukan dengan melihat acuan yang ada dalam RPP dan dicantumkan dalam rapor. Jadi indikator yang ada dalam RPP yang menjadi acuannya. Tapi saya juga mengajak siswa untuk menilai sesama temannya. Apakah temannya sudah baik perilakunya atau akhlaknya atau belum. Dengan mengajak siswa saling menilai temannya, dia akan termotivasi untuk lebih baik lagi”.¹²⁹

Hal yang sama disampaikan oleh wali kelas 4 yaitu bapak Syaiful,

beliau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan penilaian khususnya tentang karakter anak juga sesuai dengan RPP. Kan di RPP itu terdapat tujuan yang menunjukkan sikap apa yang harus ditampilkan siswa setelah proses pembelajaran. Jadi antara afektif dan kognitif itu harus seimbang. Proses anak mau berusaha belajar saya hargai meski kognitifnya kurang”.¹³⁰

Adapun penilaian karakter dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa masih belum begitu terinci, guru dalam penilaiannya masih menggunakan perkiraan tanpa adanya instrumen penilaian yang rinci. Data tersebut diperoleh oleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dengan melihat hasil penilaian sikap para siswa-siswi.

Dalam melakukan penilaian dalam implementasi pendidikan karakter tidak hanya mengukur ranah afektif dan kognitif saja melainkan juga ranah psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ina, beliau mengatakan:

“Untuk menilai anak-anak tidak hanya dilihat dari hasilnya saja mbak tapi juga prosesnya. Apabila anak yang jujur, mandiri dan

¹²⁹ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹³⁰ Syaiful, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

mau bekerja sama dengan baik maka nilainya juga akan beda dengan anak-anak yang nakal. Sehingga untuk penilaian biasanya saya sudah bisa membacanya dengan melihat keseharian mereka”.¹³¹

Pendidikan karakter di luar pembelajaran tidak dilakukan evaluasi secara khusus. Tidak terdapat dokumentasi berupa catatan khusus untuk mengukur keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di MIN Arjasa. Guru dan karyawan hanya melakukan pemantauan di dalam maupun di luar kelas.

Dalam rapat yang diadakan sebulan sekali dengan jadwal yang tidak pasti, kepala sekolah mengumpulkan data dari guru secara lisan tentang anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus karena perilakunya yang kurang baik. Hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah Ibu Rohmi:

“Kami tidak ada evaluasi secara khusus dan tertulis. Guru kelas selaku yang setiap hari mendidik mereka lah yang bertanggung jawab disini. Disini juga tidak ada seperti guru BK yang memberikan konseling langsung kepada anak. Hanya dalam rapat bulanan yang yang tidak terjadwal kami membahas anak-anak yang bisa dikatakan bakal”.¹³²

Hal ini juga dibenarkan oleh bagian kurikulum Ibu Yuliani, S, Pd:

“Kami melakukan rapat bulanan. Di dalam rapat tersebut isinya juga membahas tentang perilaku siswa yang sedikit super dan butuh bimbingan khusus. Kemudian dari hasil rapat tersebut kami lakukan tindakan untuk lebih membenarkan karaktersiswa”.¹³³

Terdapat dua guru yang menggunakan buku pantau siswa untuk bahan evaluasi pendidikan karakter. Buku pantau tersebut diisi dan

¹³¹ Ina Aristiani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

¹³² Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

¹³³ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017.

ditandatangani oleh orang tua tentang kegiatan siswa di rumah. Namun kedua guru tersebut juga menjelaskan bahwa guru yang lain tidak menerapkannya, sehingga penggunaan buku pantau tersebut kurang berjalan.¹³⁴

Berikut pernyataan wali kelas dua Ibu Arie mengenai buku antau siswa:

“Saya dulu menggunakan buku pantau kepada siswa. Namun kok yang lain tidak pakai, jadi ketika anak-anak saya naik kelas, buku pantaunya tidak terpakai. Akhirnya sudah tidak berjalan lagi. Bahkan sekarang bukunya sudah tidak ada semua”.¹³⁵

Ibu Yuli selaku guru yang pernah menggunakan buku pantau juga menyatakan hal yang sama:

“Dulu ada mbak namanya buku pantau. Kalau siswa kelas 5 dan 6 sekarang masih punya. Tapi karena guru yang lain tidak mau melakukannya jadi buku ini tidak dipakai oleh semua kelas”.¹³⁶

Data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terdapat buku pantau yang tidak diisi penuh oleh siswa. Saat dilakukan observasi, banyak siswa yang buku pantaunya hilang.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian afeksi dan psikomotorik dilakukan dengan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar. Sedangkan

¹³⁴ Observasi & Dokumentasi MIN Arjasa, Jember, 17 November 2017.

¹³⁵ Arie Furwati, *Wawancara*, Jember, Senin, 16 Oktober 2017.

¹³⁶ Yuliani, *Wawancara*, Jember, Kamis 17 November 2017.

untuk evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di luar pembelajaran adalah dengan monitoring langsung oleh guru dan karyawan tanpa adanya catatan khusus.



C. Pembahasan Temuan

Tabel 1.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.	Perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dilakukan dengan dua cara. Pertama, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di dalam kelas dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran, guru dan pembantu kepala madrasah melakukan perencanaan pendidikan karakter dengan membuat jadwal, membuat fasilitas yang mendukung kegiatan dan mengikutsertakan seluruh guru dalam melaksanakannya.
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.	Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan dengan melakukan kegiatan di dalam maupun luar pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran antara lain: Kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah istighasah, baca tulis al-qur'an, amal jum'at, kerja bakti, upacara bendera setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar nasional lainnya, pemilihan pengurus kelas. Sedangkan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran.
3	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.	Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi di luar pembelajaran adalah dengan monitoring langsung oleh guru dan karyawan tanpa adanya catatan khusus

1. Perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹³⁷

Dalam membuat sebuah perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya, MIN Arjasa telah merancang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ruh sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan-kegiatan yang telah dibuat dalam pendidikan karakter berbasis agama dan budaya antara lain selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera, mengadakan pemilihan pengurus kelas, shalat duha dan dzuhur bersama, istighasah, amal jum'at dan kerja bakti, serta kegiatan pendidikan karakter yang dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Perencanaan pendidikan karakter di atas sesuai dengan perancangan oleh Zainal Aqib bahwa perencanaan program pendidikan di

¹³⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter*.,298.

sekolah mengacu pada kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.¹³⁸

Dalam perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember telah tersusun jadwal yang tidak tertulis mengenai kegiatan pendidikan karakter. Dalam jadwal tersebut seluruh keluarga MIN Arjasa dilibatkan untuk mendukung proses pendidikan karakter.

Hal ini sesuai dengan salah satu dari 11 rekomendasi dari kemendiknas mengenai prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.¹³⁹

Menurut pandangan Doni Koesoema bahwa pendidikan karakter di sekolah jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis perencanaan atau desain dalam pemograman, yaitu:

- a. Pendidikan karakter berbasis kelas, yang bertumpu pada proses pembelajaran yang mengembangkan relasi komunikasi antara guru dan siswa yang bersifat dialogis dan banyak arah

¹³⁸Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 16.

¹³⁹Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 35.

- b. Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, yang bertumpu pada membangun pranata sekolah yang menanamkan nilai-nilai watak seperti kejujuran melalui peraturan yang tegas dan konsisten
- c. Pendidikan karakter berbasis komunitas, yang bertumpu pada keterlibatan lembaga-lembaga keluarga, masyarakat, dan negara yang mengintegrasikan pembentukan karakter dalam kehidupan mereka.¹⁴⁰

Ketiga basis perencanaan di atas sudah masuk dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di MIN Arjasa meskipun tidak tersistem dengan baik. Hal ini didapatkan dalam observasi yang menunjukkan bahwa komunikasi guru dan siswa dibangun di dalam maupun di luar pembelajaran.

Selain komunikasi yang dibangun antara guru dengan murid, kegiatan yang menjadi budaya di sekolah agar anak terbiasa shalat dan juga bentuk hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah sudah diterapkan di MIN Arjasa. Bentuk kerja sama dengan polsek setempat agar memberikan penyuluhan kepada para siswa untuk membentuk karakter baik siswa merupakan salah satu usaha dari madrasah untuk menjalin relasi dengan sebuah kelompok. Jadi dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya yang dilakukan oleh MIN Arjasa sudah baik. Namun akan lebih baik lagi jika tersusun secara sistematis dan terjadwal dalam program yang tertulis.

¹⁴⁰Haedar, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)19-20.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Pendidikan karakter di MIN Arjasa menanamkan nilai karakter antara lain religius, jujur, mandiri, nasionalisme, demokratis dan gotong royong.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya yaitu dengan menanamkan karakter religius, jujur, mandiri, nasionalisme, demokratis dan gotong royong. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Kegiatan di luar pembelajaran
 - 1) Kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah
 - 2) Istighasah
 - 3) Baca tulis Al-qur'an
 - 4) Amal jum'at
 - 5) Kerja bakti
 - 6) Upacara bendera setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar nasional lainnya
 - 7) Pemilihan pengurus kelas.
- b. Kegiatan di dalam pembelajaran
 - 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan guru memulai dengan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses

pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dan lain-lain. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada kegiatan pendahuluan adalah orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan dan pembagian kelompok. Hal ini sesuai standar proses, yang mana kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar terdiri dari:¹⁴¹

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru di lembaga MIN Arjasa membagi atas beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi,

¹⁴¹Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 230.

mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan permen dikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri dan gotong royong. Kemudian guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Selanjutnya sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa agar tercipta karakter religius pada siswa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter di MIN Arjasa sudah termasuk dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang disebutkan kementerian pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur

- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tau
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.¹⁴²

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di MIN

Arjasa juga memuat prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh *Character Education Quality Standards*, Dasyim Budiansyah seperti yang dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁴³

¹⁴²Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*,. 111-112.

¹⁴³Gunawan, *Pendidikan Karakter*., 36.

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), maksudnya bahwa proses pengembangan nilai karakter merupakan proses panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
 - b. Pendidikan karakter harus terintegrasi melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.
 - c. Sejatinnya nilai karakter diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing) dan akhirnya membiasakan (habit).
 - d. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Guru harus menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan.
3. Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan dengan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di luar pembelajaran adalah dengan monitoring langsung oleh guru dan karyawan tanpa adanya catatan khusus.

Ada beberapa tehnik yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru dalam mengevaluasi karakter peserta didik, antara lain¹⁴⁴:

- a. Observasi
- b. *Anecdotal record*

Tabel 1.5
Contoh format *Anecdotal record* 1

Nama peserta didik	
Kelas	
Semester	
Tahun Pelajaran	

Tabel 1.6
Contoh format *Anecdotal record* 2

Tanggal	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

- c. Wawancara
- d. Portofolio
- e. Skala Bertingkat
- f. Evaluasi diri

Dengan menggunakan salah satu tehnik atau perpaduan tehnik di atas seorang guru nantinya dapat mengetahui seberapa besar perkembangan karakter siswa serta untuk bahan evaluasi mengetahui mana adakala siswa yang tidak berkembang karakternya, sehingga nantinya

¹⁴⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, 206.

dapat membenahi atau memodivikasi cara-cara baru hingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan.

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa, dalam mengevaluasi pendidikan karakter di MIN Arjasa kurang begitu terencana secara sistematis, hal ini dikarenakan dalam penilaian belum menerapkan teknik-teknik penilaian pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan dengan menganalisa saja tanpa adanya hasil penilaian fisik seperti yang dipaparkan di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyan Negeri Arjasa, Jl. Rengganis 31 Bendelan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyan Negeri Arjasa tahun Pejaran 2017/2018”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan dua cara. Pertama, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan di dalam kelas dilakukan dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran, guru dan pembantu kepala madrasah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat jadwal kegiatan serta mengikutsertakan seluruh guru dalam melaksanakannya.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan dengan melakukan kegiatan di dalam maupun luar pembelajaran.

a. Kegiatan di luar pembelajaran

- 1) Kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah
- 2) Istighasah
- 3) Baca tulis Al-qur'an
- 4) Amal jum'at
- 5) Kerja bakti
- 6) Upacara bendera setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar nasional lainnya
- 7) Pemilihan pengurus kelas.

b. Kegiatan di dalam pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan guru memulai dengan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dan lain-lain.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru di lembaga MIN Arjasa membagi atas beberapa tahapan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

3) Kegiatan penutup

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, selanjutnya sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa agar tercipta karakter religius pada siswa.

Pendidikan karakter di MIN Arjasa menanamkan nilai karakter antara lain religius, jujur, mandiri, nasionalisme, demokratis dan gotong royong.

3. Evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya pada kegiatan pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar. Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di luar pembelajaran adalah dengan monitoring langsung oleh guru dan karyawan tanpa adanya catatan khusus.

B. Saran

1. Kepala sekolah dengan dibantu guru dan karyawan dalam hal perencanaan agar lebih matang dan terencana untuk menyusun kegiatan dalam pendidikan karakter.
2. Dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter, dapat meningkatkan mutu pendidikan karakter dengan mengembangkan perencanaan yang sudah dibuat.
3. Mengadakan evaluasi secara terstruktur dengan membuat buku monitoring yang diberikan kepada orang tua siswa serta dibuat catatan khusus oleh guru untuk memantau perkembangan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2016. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 2010. Bandung: Jabal.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Febiyanti, Riska Dwi 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. IAIN Jember, 2016.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Soebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko. 2007. *Managemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Ismani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kusumo, Lukman Fajri. 2015. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model Cooperative Learning Kelas IV C di MIN Jejer Bantul*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani. Muchlas dan Hriyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 138.
- Suwarno. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ubaidillah dan Abdul Rozak. 2015 *Pancasila, Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Wilujeng, Wahyu Sri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Yulia Putri
NIM : 084134067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14-Juli-1994
Alamat : Dusun Wagud RT 03. RW 02, Desa Kebaman,
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,
Saya yang menyatakan



Intan Yulia Putri
NIM. 084134067

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pendidikan karakter Perencanaan pendidikan karakter Pelaksanaan pendidikan karakter Evaluasi pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan pendidikan karakter Nilai-nilai pendidikan karakter Penyusunan RPP berkarakter Pengembangan RPP berkarakter Kegiatan di dalam pembelajaran/ akademik Kegiatan di luar pembelajaran/ ekstrakurikuler Teknik evaluasi pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Pembantu Kepala Madrasah bagian kesiswaan Pembantu Kepala Madrasah bagian kurikulum Guru Siswa Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi wawancara Dokumentasi Analisis data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Bagaimana evaluasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
3. Apa saja kegiatan dalam rangka menanamkan pendidikan karakter berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
4. Apa saja kegiatan dalam rangka menanamkan pendidikan karakter berbasis budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penanaman pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
6. Dimana pendidikan karakter diberikan (di dalam/ luar kelas/ pembelajaran)?
7. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?
8. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Negeri I Jember
Kelas / Semester : II / I
Tema : 3. Tugasku Sehari-hari
Sub Tema : 2. Tugasku Sehari-hari di Sekolah
Pembelajaran Ke : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menerima, menghargai dan menjalankan agama yang dianutnya.
- KI 2** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia :

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn :

- 3.1 Menenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.

Matematika :

- 3.5 Menenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.
- 4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda, dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya.

PJOK :

- 3.8 Memahami cara menjaga kebersihan kelas (seperti: piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah).
- 4.8 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas (seperti: piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia :

- 3.2.7 Membacakan cerita narasi yang telah ditulis.
- 4.2.2 Menceritakan berbagai tugas di lingkungan sekolah.

PPKn :

- 3.1.7 Memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila.

4.1.2 Membuat tabel tentang perilaku yang menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila Pancasila.

Matematika :

3.5.3 Membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam.

4.5.3 Menggambar jam pada waktu tertentu.

PJOK :

3.8.1 Mengidentifikasi berbagai cara menjaga kebersihan kelas.

4.8.1 Mendemonstrasikan cara membersihkan sesuatu.

4.8.2 Melakukan piket membersihkan lingkungan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari, siswa dapat memprediksi isi teks bacaan dengan cermat.
2. Dengan teks cerita tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari, siswa dapat membaca lancar teks bacaan dengan memperhatikan EYD secara cermat.
3. Dengan membaca teks cerita tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari, siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan dengan percaya diri.
4. Dengan jawaban dari pertanyaan teks bacaan, siswa dapat mendiskusikan jawaban pertanyaan dengan disiplin dan penuh percaya diri.
5. Dengan mengamati gambar siswa sedang mengerjakan tugas piket di kelas, siswa dapat memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila dengan percaya diri.
6. Dengan penugasan, siswa dapat membuat tabel tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dengan penuh kedisiplinan.
7. Dengan tanya jawab dan pengamatan gambar tentang kegiatan tugas piket siswa, siswa dapat mengidentifikasi berbagai cara menjaga kebersihan kelas dengan cermat.
8. Dengan petunjuk sederhana, siswa dapat mendemonstrasikan cara membersihkan papan tulis dengan penuh percaya diri.

9. Dengan mendemonstrasikan cara membersihkan papan tulis, siswa dapat melakukan piket membersihkan lingkungan kelas dengan penuh kedisiplinan.
10. Dengan mengamati gambar siswa membuat pajangan jam, siswa dapat membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam dengan cermat.
11. Dengan pengamatan gambar dan lembar kerja, siswa dapat menggambar jam yang menunjukkan suatu waktu, cermat, percaya diri, dan penuh kedisiplinan.
12. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menceritakan berbagai tugas di lingkungan sekolah dengan penuh percaya diri.
13. Dengan penugasan, siswa dapat menceritakan berbagai tugas di lingkungan sekolah dengan cermat dan penuh percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

1. Mengamati gambar aktivitas siswa di kelas pada pagi hari dengan cermat.
Hari ini adalah hari Selasa.
Beni, Siti, Edo, Lani, Dayu, dan Udin tiba di sekolah pukul 06.30.
Ibu guru mengajak siswa membersihkan kelas.
Mereka membagi pekerjaan dengan bermusyawarah.
Setiap siswa memperoleh tugas masing-masing secara adil.
Hasil kesepakatan dijalankan dengan tanggung jawab.
2. Beraktivitas melakukan kegiatan membersihkan kelas dengan percaya diri.
Ayo membersihkan kelas!
Siapkan alat dan bahan!
Bagaimana cara melakukannya?
3. Membuat pajangan jam analog dengan aktivitasnya.

F. Pendekatan/Model/Metode

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model :

3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<p>a. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan ice breaking kepada peserta didik.</p> <p>d. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Tugasku Sehari-hari".</p> <p>e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran.</p> <p>f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi (mencari informasi), mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	10 Menit
2. Inti	<p>a. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar.</p> <p>b. Siswa mengamati gambar tentang aktivitas siswa di kelas pada pagi hari. (<i>mengamati</i>)</p> <p>c. Siswa membaca teks bacaan tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari dengan bantuan guru. (<i>mengamati</i>)</p>	50 Menit

	<p>d. Siswa menjawab pertanyaan dari teks cerita yang telah dibaca. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>e. Siswa membuat pertanyaan tentang pengamalan sila keempat dan kelima Pancasila. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>f. Siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya. (<i>menanya</i>)</p> <p>g. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>h. Guru memotivasi siswa untuk membuat pertanyaan dan memandu untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>i. Siswa mengamati petunjuk kerja sederhana berkaitan dengan tugas piket. (<i>mengamati</i>)</p> <p>j. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membersihkan kelas dengan percaya diri.</p> <p>k. Siswa mendemonstrasikan cara membersihkan kaca, menyapu, dan menghapus papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membersihkan papan tulis - Siswa membersihkan kaca - Siswa membersihkan meja kursi - Siswa menyapu lantai - Siswa mengepel lantai <p>l. Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk selalu menjaga kebersihan.</p> <p>m. Siswa mengamati gambar tentang siswa sedang membuat pajangan jam. (<i>mengamati</i>)</p> <p>n. Siswa membaca informasi yang berkaitan</p>	
--	---	--

	<p>dengan gambar. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>o. Siswa membaca waktu yang ditunjukkan jam pada gambar yang diamati. (<i>mengamati</i>)</p> <p>p. Siswa menulis suatu kegiatan dan menggambar jarum jam yang menunjukkan waktu kegiatan dilakukan. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>q. Guru membimbing siswa untuk menceritakan pengalamannya tentang melaksanakan tugas di sekolah dengan percaya diri.</p> <p>r. Siswa menceritakan kegiatan tentang tugasnya di lingkungan sekolah. (<i>mengomunikasikan</i>)</p>	
3. Penutup	<p>a. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. (<i>menyimpulkan</i>)</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> <p>d. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

H. Media, Alat dan Bahan, Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :

- a. Gambar tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari.
- b. Gambar siswa sedang mengerjakan tugas piket di kelas.
- c. Gambar siswa membuat pajangan jam.
- d. Teks cerita tentang kegiatan piket siswa di kelas pada pagi hari.

2. Alat dan Bahan :

Spidol, Papan Tulis, Sapu, Sulak, Cikrak, Serbet, Petunjuk Kerja Sederhana.

3. Sumber :

- a. Buku Guru dan Siswa SD/M Kelas II, Tema 3 Tugasku Sehari-hari, Tematik Terpadu Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Ketelitian, Kecermatan, Disiplin
 b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
 c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek											
		Percaya diri				Teliti				Santun			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adinda Ramadani	√				√				√			
2	Arini Zahratul F		√				√				√		
3	Dini Febrianti			√				√				√	
4	Iza Afkarani	√				√				√			
5	M. Afdal	√				√				√			
6	M. Fajar		√				√				√		
7	M. Putra Riyadus S			√				√				√	
8	Moch. Ali Wafi		√				√				√		
9	Moch. Difkiyatul R	√				√				√			
10	Moch. Handika P			√				√				√	
11	Muhammad Fardan	√				√				√			
12	Muhammad Feril P			√				√				√	
13	Muhammad Walid		√				√				√		

14	Nikita Tri W.S			√				√				√	
15	Rafi Qotur R		√				√					√	
16	Rahmad Z			√				√					√
17	Rahmatatul M	√				√					√		
18	Rodiyahatul J	√				√					√		
19	Salsa Nabila N		√				√					√	
20	Sinta Dwi S			√				√					√
21	Siti Aurotul j		√				√					√	
22	Suci Subaidah			√				√					√
23	Suprayitno			√				√					√

Keterangan : **BT**=Belum Terlihat **MT**=Mulai Terlihat **MB**=Mulai Berkembang
SM=Sudah Membudaya

b. Penilaian Pengetahuan

Menjawab pertanyaan dari bacaan tentang aktivitas pagi hari di kelas.

Instrumen penilaian: tes tertulis (isian)

Tes tertulis : skor

Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Banyak Soal: 3 Soal

Kunci Jawaban:

1. Perilaku yang mencerminkan sila keempat adalah Beni, Siti, Edo, Lina, dan Meli berbagi kerja dengan bermusyawarah.
2. Perilaku yang mencerminkan sila kelima adalah mengerjakan tugas bersama dengan adil dan merata.
3. Perilaku baik lain adalah datang ke sekolah dengan tepat waktu dan disiplin dalam tugas piketnya.

1. Penilaian Keterampilan

a. Mendemonstrasikan Cara Membersihkan Kelas

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kelancaran Berbicara	Berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak perlu bimbingan guru	Berbicara dengan sedikit terbata-bata tapi tidak perlu bimbingan guru	Berbicara dengan sedikit terbata-bata dan perlu sedikit bimbingan guru	Kesulitan mengungkapkan ide sehingga butuh banyak bimbingan guru
2	Isi Demonstrasi	Isi demonstrasi sesuai dengan langkah kerja dan diceritakan dengan objektif	Isi demonstrasi kurang sesuai dengan langkah kerja namun diceritakan dengan objektif	Isi demonstrasi kurang sesuai dengan langkah kerja dan ada cerita yang kurang objektif	Isi demonstrasi kurang sesuai dengan langkah kerja dan tidak objektif
3	Lafal dan Intonasi	Mengucapkan lafal dan intonasi yang tepat	Mengucapkan lafal yang tepat namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan tidak menggunakan intonasi yang tepat
4	Mimik	Menggunakan ekspresi yang sesuai dan pandangan mata ke berbagai arah	Menggunakan ekspresi yang kurang sesuai namun pandangan mata ke berbagai arah	Menggunakan ekspresi yang kurang sesuai dan pandangan mata hanya ke satu arah saja	Menggunakan ekspresi yang tidak sesuai dan pandangan mata hanya ke satu arah saja
5	Sikap saat demonstrasi	Berani mempertahankan pendapat dan penuh percaya diri ketika berbicara	berani mempertahankan pendapat tapi kurang percaya diri ketika berbicara	kurang berani mempertahankan pendapat dan kurang percaya diri ketika berbicara	kurang berani mempertahankan pendapat dan tidak percaya diri ketika berbicara

b. Menggambar Jam Analog

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Ketepatan dalam pengukuran	Jarak angka pada jam analog dan lingkaran jam dibuat dengan ukuran yang tepat serta dikerjakan tanpa bimbingan guru	Jarak angka pada jam analog kurang tepat namun lingkaran jam dibuat dengan ukuran yang tepat serta dikerjakan tanpa bimbingan guru	Jarak angka pada jam analog kurang tepat namun lingkaran jam dibuat dengan ukuran yang tepat tetapi dikerjakan dengan bimbingan guru	Jarak angka pada jam analog kurang tepat dan lingkaran jam dibuat dengan ukuran yang kurang tepat walaupun telah di bimbing guru
2	Ketepatan jawaban	Membuat 5 gambar yang tepat pada gambar yang dibuat	Membuat 4 gambar yang tepat pada gambar yang dibuat	Membuat 3 gambar yang tepat pada gambar yang dibuat	Hanya membuat 3 gambar yang tepat pada gambar yang dibuat
3	Keindahan	Menghias gambar dengan tampilan yang menarik disertai warna yang bervariasi	Menghias gambar dengan tampilan yang menarik namun menggunakan warna yang kurang bervariasi	Tidak menghias gambar dengan tampilan yang menarik namun menggunakan warna yang sangat menarik dan bervariasi	Tidak menghias gambar namun hanya mewarnai dengan beberapa variasi

Kegiatan Pengayaan:

Jika siswa sudah dapat menjawab pertanyaan dari teks bacaan, siswa ditugaskan membaca sebuah teks bacaan lain dan menjawab pertanyaan dari teks bacaan tersebut.

Jika siswa sudah dapat menggambar jam analog, siswa diberi pengayaan untuk menggambar jam analog dengan berbagai bentuk.

Jika siswa sudah dapat membuat tabel berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan nilai Pancasila di sekolah, diberikan tugas untuk membuat contoh perilaku yang lain di masyarakat.

Jika siswa sudah dapat mendemonstrasikan cara membersihkan kelas maka guru menugaskan siswa secara mandiri melakukan kegiatan membersihkan sesuatu sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan.

Kegiatan Remedial:

Jika siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari bacaan siswa diminta untuk membaca kembali teks bacaan dan memintanya membaca dengan bimbingan guru selanjutnya diberikan pertanyaan lagi untuk menjawab.

Jika siswa kesulitan menggambar jam analog ditugaskan lagi membuat jam analog dengan bimbingan guru.

Jika siswa kesulitan membuat tabel berkaitan dengan perilaku yang menunjukkan nilai Pancasila di sekolah guru membimbing siswa.

Jika siswa kesulitan mendemonstrasikan cara membersihkan kelas maka guru membimbing siswa untuk mendemonstrasikan cara membersihkan kelas.

Refleksi Guru:

Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran?

.....

Siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus?

.....

Hal-hal apa saja yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu lakukan?

.....
Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan menjadi lebih efektif?
.....

Kegiatan Bersama Orang Tua:

Menyebutkan perilaku yang sesuai sila 4 dan 5 Pancasila di lingkungan sekitar.

Menceritakan kegiatan di sekolah.

Jember, 16 Oktober 2017

Kepala Madrasah

Guru Kelas

Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag

NIP. 197106211997032001

Arie Furwati, S.Pd.I

NIP. 19680710 200501 2 003

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Negeri I Jember
Kelas / Semester : V / I
Tema : 2. Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema : 3. Manusia dan Peristiwa Alam
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1** Menerima, menghargai dan menjalankan agama yang dianutnya.
- KI 2** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia :

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan)

dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Matematika :

- 3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram.
- 4.3 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi.

2. Indikator

Bahasa Indonesia :

- 3.2 Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi daur air.
- 4.2 Memberi alasan pentingnya daur air bagi pertanian.

Matematika :

- 3.3 Memberi contoh konsep yang menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.
- 4.3 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati bacaan dan percakapan, peserta didik mampu menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi daur air dengan cermat.
2. Dengan bertukar informasi antar kelompok, peserta didik mampu memberi alasan pentingnya daur air bagi pertanian dengan teliti.

3. Dengan mencermati penjelasan yang disajikan pada buku peserta didik, peserta didik mampu memberi contoh konsep yang menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui dengan mandiri.
4. Dengan mengerjakan permasalahan dan latihan matematika, peserta didik mampu menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bacaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi daur air.
2. Konsep perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.
3. Kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.

E. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Permainan/simulasi, bermain peran, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. MEDIA, AJAR, SUMBER BELAJAR

1. Media : Laptop, LCD proyektor dan gambar
2. Sumber :
 - a. Buku Guru SD/M Kelas V, Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan, Tematik Terpadu Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan 	10 Menit

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan ice breaking kepada peserta didik. (topi saya bundar)</p> <p>d. Guru bersama siswa mengulas kembali pembelajaran yang telah lalu.</p> <p>e. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Manusia dan Peristiwa Alam</i>”.</p> <p>f. Guru menampilkan gambar dan menanyakan tentang gambar tersebut.</p> <p>g. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran.</p> <p>h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi (mencari informasi), mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
<p>2. Inti</p>	<p>a. Peserta didik diminta untuk mengamati teks bacaan pada buku peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik dibimbing untuk mengamati hal-hal penting dalam bacaan.</p> <p>c. Peserta didik distimulus rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : Apa menurutmu yang membuat sawah mengalami kekeringan? Apa yang dapat petani lakukan jika sawahnya kering? Apa akibatnya apabila sawah kering? Apa yang bisa kita lakukan untuk menghindari hal-hal tersebut?</p> <p>d. Peserta didik diberi kartu tanya untuk menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ketahui di dalam kartu tanya.</p>	<p>50 Menit</p>

	<p>e. Peserta didik diminta untuk mencari hal-hal yang menarik dari bacaan air untuk kehidupan dan menuliskannya pada kolom hal menarik.</p> <p>f. Peserta didik membaca teks percakapan yang terdapat di buku peserta didik secara mandiri. (mengamati)</p> <p>g. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.</p>	
	<p>h. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok 5 atau 6 dan salah satu dari kelompok memerankan setiap tokoh dalam teks dialog.</p> <p>i. Setiap kelompok diminta untuk mempelajari teks dialog pada buku peserta didik dan mencari info penting dalam dialog tersebut. (menanya)</p> <p>j. Peserta didik mencari informasi-informasi dari percakapan ataupun bacaan yang bisa digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan matematika. (mencari informasi)</p> <p>k. Guru mengingatkan peserta didik tentang cara memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola.</p> <p>l. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat didalam tabel dengan mengikuti pola yang telah diajarkan. (mengkomunikasikan)</p>	

3. Penutup	<p>a. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. (menyimpulkan)</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>c. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>d. Guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini.</p> <p>e. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> <p>f. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit
------------	---	----------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Kecermatan, Ketelitian, Disiplin
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis dan Tes Lisan
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

Penilaian Pengetahuan

Berhentilah sejenak dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa pendapatmu tentang percakapan tersebut?
2. Faktor apa sajakah yang memengaruhi daur air menurut Edo, Lina dan Beni?
3. Bagaimana penebangan pohon secara liar memengaruhi daur air?
4. Bagaimana pembangunan gedung dan jalan memengaruhi daur air?
5. Adakah kegiatan manusia yang lain yang dapat memengaruhi daur air?

Kunci Jawaban :

1. Pendapat saya, janganlah kita menebang pohon sembarangan karena akan membuat tanah kerin sehingga para petani gagal panen dan kita susah mendapatkan beras.
2. Penebangan hutan yang tidak terkendali, Pembukaan lahan hutan untuk pembangunan rumah, pemukiman, dan industri, juga akan mengurangi cadangan air di dalam tanah.
3. Penebangan hutan yang tidak terkendali, bisa menyebabkan air hujan yang turun tidak tertampung oleh tanah. Jumlah air tanah akan terus berkurang. Bila air tanah terus berkurang dan mengering, maka, sumber-sumber air lain juga akan kering.
4. Pembukaan lahan hutan untuk pembangunan rumah, pemukiman, dan industri, juga akan mengurangi cadangan air di dalam tanah.
5. Aspal jalan.

Rubrik Bermain Peran

Kompetensi yang dinilai :

1. Pengetahuan peserta didik tentang isi cerita
2. Keterampilan peserta didik dalam memerankan tokoh
3. Sikap percaya diri dan antusiasme peserta didik

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan	Memahami isi	Memahami isi	Kurang	Tidak memahami
	cerita dan peran	cerita dan peran	memahami isi	isi cerita dan
	yang	yang	cerita dan peran	peran yang
	dimainkan	dimainkan	yang	dimainkan
	dengan sangat	dengan baik	dimainkan	
	baik			
Kerjasama	Kerjasama sangat	Kerjasama baik	Kerjasama kurang	Tidak mau
	baik		baik	bekerja sama

Menguasai alur cerita	Mampu mendemonstrasikan drama dengan sangat baik sesuai alur cerita (intonasi, gerak tubuh, & ekspresi wajah mendukung)	Mampu mendemonstrasikan drama sesuai alur cerita	Kurang mampu Mendemonstrasikan drama sesuai alur cerita	Tidak mampu mendemonstrasikan drama sesuai alur cerita			
	Kreatifitas	Mampu berkreasi dengan menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung isi drama dengan sangat baik	Mampu berkreasi dengan menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung isi drama	Kurang mampu berkreasi dengan menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung isi drama	Tidak mampu berkreasi dengan menggunakan bahasa tubuh untuk mendukung isi drama		
		Percaya diri & antusiasme	Sangat percaya diri untuk mengekspresikan tokoh dan sangat antusias memerankan tokoh tersebut	Kurang percaya diri untuk mengekspresikan tokoh dan menunjukkan antusiasme yang diharapkan	Berani mengekspresikan tokoh namun kurang menunjukkan antusiasme	Tidak percaya diri untuk mengekspresikan tokoh dan tidak menunjukkan antusiasme	
			Komunikasi	Mampu mengkomunikasikan peran yang dibawakannya dengan sangat baik	Mampu mengkomunikasikan peran yang dibawakannya dengan baik	Kurang mampu mengkomunikasikan peran yang dibawakannya	Tidak mampu mengkomunikasikan peran yang dibawakannya

Rubrik Soal Cerita Matematika

Kompetensi yang dinilai :

4. Pengetahuan peserta didik tentang hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola
5. Keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika
6. Kemandirian dan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan	Dalam menjawab	Dalam menjawab	Dalam menjawab	Dalam menjawab
	semua soal	soal peserta didik	beberapa soal	soal peserta didik
	peserta didik	teliti dalam	peserta didik	masih butuh
	sangat teliti dalam	menganalisis	kurang teliti	bimbingan dalam
	menganalisis	hubungan antar	dalam	menganalisis
	hubungan antar	simbol, informasi	menganalisis	hubungan antar
	simbol, informasi	yang relevan, dan	hubungan antar	simbol, informasi
	yang relevan, dan	mengamati pola	simbol, informasi	yang relevan, dan
	mengamati pola		yang relevan, dan	mengamati pola
		mengamati pola		
Keterampilan	Tidak terdapat	terdapat 1 -2	terdapat 2 - 3	Hanya terdapat 1
	kesalahan dalam	kesalahan dalam	kesalahan dalam	soal yang benar
	semua hasil	hasil	hasil	dalam
	penghitungan	penghitungan	penghitungan	Hasil penghitungan
Kemandirian & Manajemen	Sangat mandiri	Mandiri	Masih perlu	Tidak dapat
	mengerjakan	mengerjakan	bimbingan untuk	menyelesaikan

Waktu (attitude)	tugas bahkan	tugas dan selesai	menyelesaikan	tugas dan masih
	selesai sebelum	tepat waktu	tugas	perlu bimbingan
	waktunya.			

Penilaian Sikap

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

No	Nama	Aspek Penilaian		
		Disiplin	Percaya diri	Bekerja sama
1	Abda Aliyyuaddin Sya'bana Fitranto	√	√	√
2	Adin Nuraini		√	
3	Ahmad Fendian	√	√	√
4	Ahmad Ibrorul Huda	√	√	√
5	Amelia Rahmawati	√	√	√
6	Aril Ananda Putra	√	√	√
7	Dela Nurus Sabah			√
8	Faidatul Hasanah	√		√
9	Frengki Septa andriawan	√		√
10	M. Hasan Basri	√		√
11	Mochammad Raditya Edika Pratama	√	√	√
12	Mohammad Rohim	√	√	√
13	Muhammad Lutfi	√	√	√
14	Muhammad Saifur Rijal		√	
15	Nuqi Rusdiyana Alwaridah	√	√	√
16	Putra Rizqi Julianto	√	√	√
17	Putri Anisyah	√	√	√
18	Raditya Prayoga	√		√
19	Rahul Abdika	√		√
20	Rifatul Hasanah	√	√	√
21	Rifki Dwi Ramadhani	√	√	√
22	Siti Anggun Maimuna		√	√

23	Siti Fatmalia	√	√	√
24	Siti Hanifah	√	√	√
25	Siti Khuzayyimah		√	√
26	Siti Nafisatul Maisaroh	√	√	√
27	Sofiah	√	√	√
28	Wiwin Hryani	√	√	√
29	Zahrotun Nisa'	√		√

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Jember, 21 Oktober 2017

Kepala Madrasah

Guru kelas

Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag

NIP. 197106211997032001

Yuliani, S.Pd

NIP. 19701213 200501 2 002

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan
Siti
Fathunnurrohmiyati,
S.Ag selaku Kepala
Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Arjasa**



**Wawancara dengan
Holid Hikmatullah,
S.Pd.I. selaku Guru
PAI Madrasah
Ibtidaiyah Negeri
Arjasa**



**Wawancara dengan
bapak Budiyono
selaku karyawan di
Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Arjasa**



Kegiatan bersalaman setelah upacara bendera hari Senin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Kegiatan setelah kerja bakti hari Jum'at di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Kegiatan piket kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Kegiatan Pemberian hadiah saat perkemahan Sabtu dan Minggu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Kegiatan kirab memakai pakaian tradisional



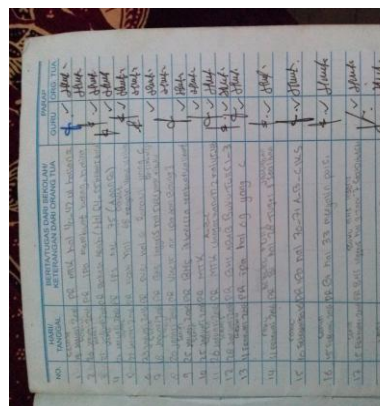
Kegiatan Kirab dengan membawa tumpeng buah



Kegiatan belajar membaca

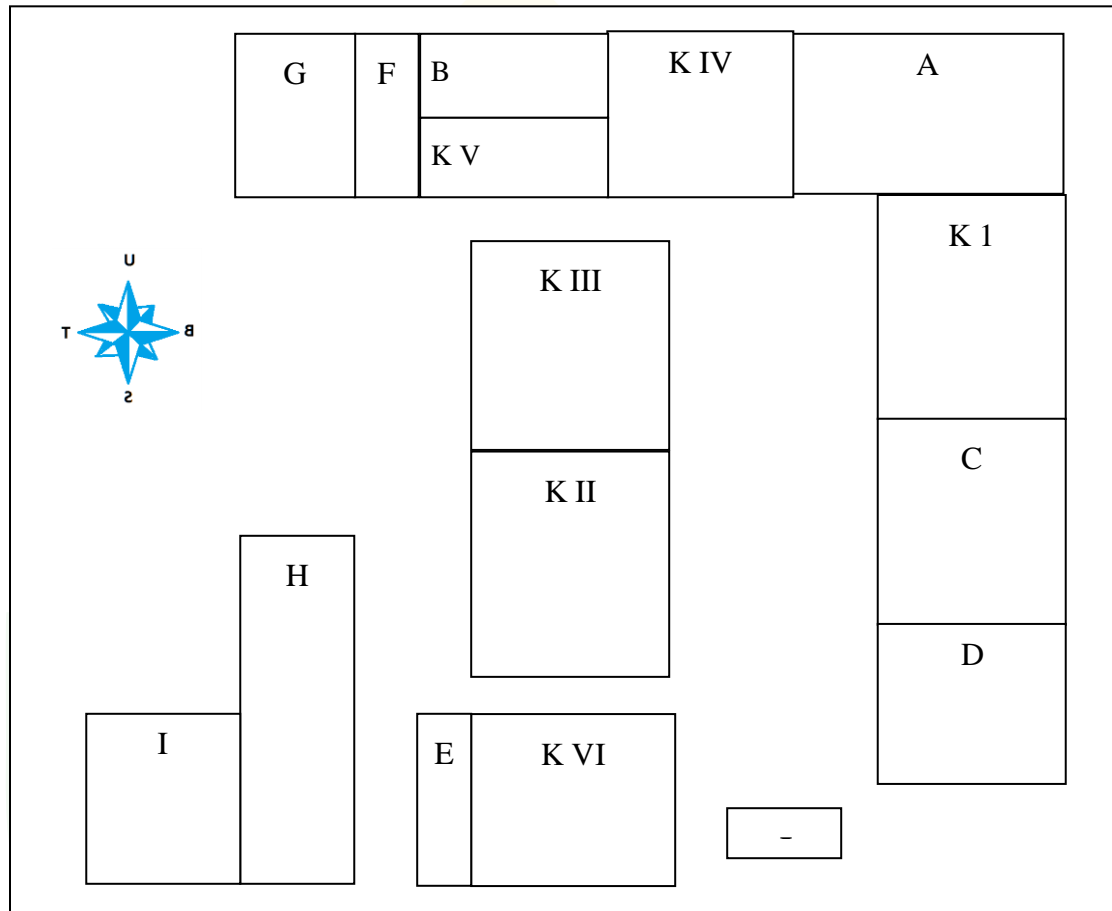


Gambar struktur kelas



Buku Harian Murid

**DENAH GEDUNG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**



Keterangan :

K I : Kelas I

K II : Kelas II

K III : Kelas III

K IV : Kelas IV

K V : Kelas V

K VI : Kelas VI

A : Ruang guru

B : Perpustakaan

C : Ruang komputer

D : Musollah

E : Toilet

F : Gudang

G : Parkiran

H : Ruang TU

I : RA satu atap

J : Kantin



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iainjember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.2466/In.20/3a/PP.009/FT/BS/09/2017
Lampiran :-
Hal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 18 September 2017

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : IntanYuliaPutri
NIM : 084134067
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
2. Pembantu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa (Kesiswaan dan kurikulum)
3. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
4. Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER

Jalan Rengganis No.31 Arjasa ☎ 0331 – 540401
Email : minarjasa@gmail.com
Jember 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-320 /Mi.13.32.01/PP.00.4/12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag
NIP : 197106211997032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MI Negeri Arjasa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Yulia Putri
NIM : 084134067
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi tersebut telah melakukan/mengadakan penelitian / riset dari tanggal 25 September 2017 s/d 17 Nopember 2017 dengan Tema Penelitian yang dilakukan mengenai:

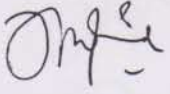



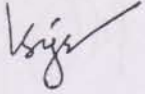
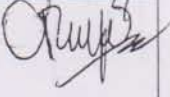
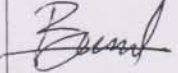

"Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember (MIN Arjasa Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Desember 2017
Kepala

Siti Fathunnurrohmiyati

Jurnal Penelitian Skripsi
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Informen	TTD
1	Kamis, 20 Juli 2017	Observasi dan ijin penelitian (belum menggunakan surat)	1. Yuliani, S.Pd	
2	Jum'at, 22 September 2017	Permohonan ijin mengadakan penelitian	1. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag	
3	Senin, 25 September 2017	Observasi dan wawancara	1. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag 2. Holid Hikmatullah, S.Pd.I	 
4	Jum'at, 6 Oktober 2017	Observasi dan wawancara	1. Saiful, S.Ag	
5	Senin, 9 Oktober 2017	Wawancara	1. Nurul Laeli, S.Pd.I	
6	Senin, 16 Oktober 2017	Wawancara	1. Arie Furwati, S.Pd.I 2. Budiyo	 
7	Kamis, 19 Oktober 2017	Observasi dan wawancara	1. Nazila 2. Ferlin	 

			3. Diah	Dia
8	Sabtu, 21 Oktober 2017	Observasi dan wawancara	1. Yuliani, S.Pd 2. Ina Ristiyani, S.Pd.I 3. Holifah,	Yuliani Ina Ristiyani Holifah
9	Rabu, 25 Oktober 2017	Dokumentasi	3. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag	Siti Fathunnurrohmiyati
10	Kamis, 17 November 2017	Wawancara dan dokumentasi	1. Yuliani, S.Pd	Yuliani
11	Kamis, 7 Desember 2017	Meminta surat selesai penelitian	4. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag	Siti Fathunnurrohmiyati

Jember, 7 Desember 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag

NIP. 197106211997032001

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Yulia Putri
NIM : 084134067
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 14 Juli 1994
Alamat : Desa Kebaman, Kecamatan Srono,
Kabupaten Banyuwangi
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- a. TK Nurul Islam Sukopuro
- b. SDN 1 Kebaman
- c. MTs Negeri Srono/ MTs Negeri 3 Banyuwangi
- d. MAN Srono/ MAN 3 Banyuwangi
- e. IAIN Jember

PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. Anggota OSIS Seksi Keagamaan dan Budi pekerti di MAN Srono Periode 2011-2012
- b. Anggota Senat Mahasiswa IAIN Jember Seksi Keuangan Periode 2014-2013
- c. Bendahara Umum Komunitas Seni (KOMSI) IAIN Jember Periode 2015-2016

IAIN JEMBER